

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
(Studi Komparasi SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 Kota Semarang)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister



Oleh:

Muhammad Syafiq
NIM: 2103018028

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syafiq
NIM : 2103018028
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

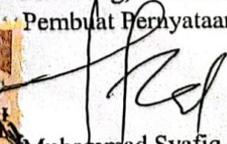
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Studi Komparasi SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,




Muhammad Syafiq
NIM: 2103018028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 (024) 7601295 Fax (024) 7615387 Semarang 50185
Website: www.ftk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang di tulis oleh:

Nama : Muhammad Syafiq
NIM : 2103018028
Jurusan : S2-Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Studi
Komparasi SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 Kota Semarang)**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 21 Desember 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. H. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd. Ketua sidang/penguji	08-01-23	
Dr. Hj. Lutfiyah, M. Si. Sekretaris/penguji	08-01-23	
Dr. Dwi Istiyani, M. Ag. Pembimbing/penguji	08-01-23	
Prof. Dr. H. Ikrom, M. Ag. Penguji	8-1-23	
Prof. Dr. H. Mahfud Junaedi, M. Ag. Penguji	9/1-24	

NOTA DINAS UJIAN TESIS

Semarang, 15 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

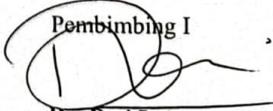
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syafiq
NIM : 2103018028
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Studi Komparasi SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.
NIP: 1975623 200501 2 0

NOTA DINAS UJIAN TESIS

Semarang, 01 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syafiq
NIM : 2103018028
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Studi Komparasi SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd.
NIP: 19730710 200501 1 004

MOTTO

“Merdeka dalam pendidikan bukan hanya tentang kebebasan untuk belajar, tetapi juga kebebasan untuk mengajar dengan kreativitas yang memotivasi dan menginspirasi.”

- Ivan Dominic Illich (Filsuf)

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
(Studi Komparasi SD Supriyadi dan SDN Sambbirejo 01)**

Muhammad Syafiq

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
syafiqannahr41@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian integral yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka belajar menuntut adanya pendekatan yang holistik yang menekankan pada kebebasan, tanggung jawab, dan pemberdayaan peserta didik dalam mengelola pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis pembelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 serta mendeskripsikan hasil titik persamaan dan perbedaan pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan melalui pendekatan etnografi. Penelitian ini didasarkan pada serangkaian data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dan memberikan ruang yang lebih besar bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan Kurikulum Merdeka Belajar

***LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE
IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING
CURRICULUM***

(Comparative Study of SD Supriyadi and SDN Sambirejo 01)

Muhammad Syafiq

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
syafiqannahr41@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) learning is an integral part that has a crucial role in forming the character and spirituality of students. The implementation of the independent learning curriculum requires a holistic approach that emphasizes freedom, responsibility and empowerment of student in managing learning, including in PAI learning. This research aims to reveal and analyze Islamic religious education learning in the context of implementing the independent learning curriculum at SD Supriyadi and SDN Sambirejo 01 and to describe the result of the point of similarity and differences in PAI learning. This research uses qualitative field research through an ethnographic approach. This research is based on a series of data using interview, observation, and documentation methods. The result of this research show that the implementation of the independent learning curriculum has a positive impact on student involvement and provides greater space for PAI teachers in designing Islamic religious education learning at SD Supriyadi and SDN Sambirejo 01 in accordance with the needs and conditions of the school environment.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, and Independent Learning Curriculum

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia serta nikmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita merupakan umat beliau yang mendapat *syafa'at* di *yaumul qiyamah* nanti. Aamiin.

Saya sampaikan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta bimbingan selama persiapan dan pelaksanaan penelitian maupun dalam penyusunan Tesis ini. Diantaranya saya menyampaikan terima kasih banyak kepada:

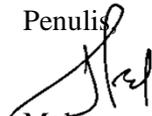
1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Prof. Dr. Ikhrom, M.Ag. selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Sekaligus Pembimbing Tesis.
5. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis.
6. Segenap Dosen S2 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

7. Nursekah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Supriyadi Semarang beserta segenap guru PAI.
8. Peni, S.Pd. Kepala Sekolah SDN Sambirejo 01 beserta segenap guru PAI.
9. Bapak dan Ibuku Tercinta: Bapak Mualim dan Ibu Tri Aryanti yang tidak pernah putus dalam memberikan doa, dukungan, nasihat, serta semangat kepada penulis dalam menjalankan setiap kisah dalam perjalanan hidup.
10. Adik ku tercinta: Syafinatul Khoiriyah dan Isma Aghnia Fasa yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
11. Teman-Teman Keluarga S2 PAI 2021 Semester Genap yang telah memberikan warna yang sangat berharga kepada penulis, baik dalam belajar dan berdiskusi selama perkuliahan.
12. Terakhir terima kasih untuk diriku sendiri yang pantang untuk menyerah dalam segala situasi dengan berpegang teguh pada kalimat "*Suffering Will Make A Person Stronger And Grow*".

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya untaian kata terima kasih dengan tulus diiringi do'a semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada mereka semua. Semoga Tesis ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi masyarakat luas umumnya. Aamiin *Ya Rabbal Alamiin*.

Semarang, 09 Januari 2024.

Penulis



Muhammad Syafiq

NIM. 2103018028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	‘
29	ي	Y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
اَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS UJIAN TESIS PEMBIMBING 1	iv
NOTA DINAS UJIAN TESIS PEMBIMBING 2	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	13

BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran	24
2. Komponen-Komponen Pembelajaran	25
3. Paradigma Pembelajaran.....	29

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam.....	33
2. Ranah Pendidikan Agama Islam	34
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
4. Capaian Pendidikan Agama Islam	39

C. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	43
2. Dasar Hukum Kurikulum Merdeka Belajar.....	45
3. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	46

D. Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka..... 48

BAB III PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SUPRIYADI DAN SDN SAMBIREJO 01 KOTA SEMARANG

A. SD Supriyadi

1. Profil SD Supriyadi.....	50
-----------------------------	----

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Supriyadi..... 58
3. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik di SD Supriyadi..... 66

B. SDN Sambirejo 01

1. Profil SDN Sambirejo 01 69
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sambirejo 01 75
3. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik di SDN Sambirejo 01 81

BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD SUPRIYADI DAN SDN SAMBIREJO 01 KOTA SEMARANG

1. Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Supriyadi 84
 2. Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN Sambirejo 01 91
 3. Dampak Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 97
 4. Titik Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 103
- Keterbatasan Penelitian** 104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 105
B. Kontribusi..... 107
C. Saran..... 107

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 122

RIWAYAT HIDUP 178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Primer SD Supriyadi dan SD Sambirejo 01, 17
Tabel 2.1	Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase A, 46
Tabel 2.2	Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase B, 48
Tabel 2.3	Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase C, 50
Tabel 3.1	Profil SD Supriyadi, 53
Tabel 3.2	Data Peserta didik SD Supriyadi, 56
Tabel 3.3	Persebaran Data Peserta Didik SD Supriyadi, 72
Tabel 3.4	Data Profil SDN Sambirejo 01, 71
Tabel 3.5	Persebaran Data Peserta Didik SDN Sambirejo 01, 74
Tabel 4.1	Data Lingkup dan Materi Hafalan Al-Qur'an, 90
Tabel 4.2	Dampak Pembelajaran PAI Terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01, 100
Tabel 4.3	Persamaan dan Pembelajaran PAI SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01, 103

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1** Gedung SD Supriyadi, 53
- Gambar 3.2** Suasana Pembelajaran PAI Kelas V, 61
- Gambar 3.3** Suasana Pembelajaran PAI Kelas II, 64
- Gambar 3.4** Suasana Pembelajaran PAI Kelas I, 66
- Gambar 3.5** Praktik Berbicara Di Depan Kelas, 67
- Gambar 3.6** Gedung SDN Sambirejo 01, 72
- Gambar 3.7** Model Pembelajaran *Cooperative Learning*, 121
- Gambar 3.8** Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas IV (Fase B), 123
- Gambar 3.9** Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas V (Fase C), 125
- Gambar 3.10** Kegiatan Evaluasi Pembelajaran PAI, 128
- Gambar 3.11** Kegiatan Program Pendidikan Karakter, 129
- Gambar 3.12** Materi Pembelajaran PAI, 130

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :** Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 :** Pedoman Observasi
- Lampiran 3 :** Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 :** Hasil Wawancara
- Lampiran 5 :** Hasil Observasi
- Lampiran 6 :** Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 :** Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam hasil penelitian dari lembaga survey bidang pendidikan, seperti halnya *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), dan *Programme for International Student Assessment* (PISA), *Advance Knowledge and Skills for Sustainable Growth in Indonesia* (AKSI) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), menunjukkan adanya kontradiksi kualitas pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Kondisi tersebut disebabkan karena memiliki keterbatasan akses terhadap pendidik, sumber belajar dan teknologi untuk beberapa siswa yang masih kurang mampu secara ekonomi (*disadvantaged family*). Kondisi ini sudah mulai dirasakan beberapa peserta didik, guru, dan pengelola pendidikan. Hadirnya merdeka belajar, berpeluang untuk mempersempit perbedaan kualitas tersebut.¹

Berdasarkan survey langsung dari *worldtop20.org*, pada tahun 2023 Indonesia menempati urutan ke-67 dari 203 negara dengan tingkat penyelesaian Sekolah Dasar sebanyak 100%. Namun data ini masih sama dengan tahun 2022 di mana Indonesia belum mampu menduduki 20 teratas dalam peringkat pendidikan. Menurut *worldtop20.org*, kelemahan

¹ Syamsir Alam, “Merdeka Belajar Dan Mutu Pendidikan,” *MediaIndonesia.com*, 2020, <https://mediaindonesia.com/opini/311863/merdeka-belajar-dan-mutu-pendidikan>.

pendidikan Indonesia ada pada *Teacher Ratio Academic Levels* (rasio guru tingkat akademik).²

Menurut data yang diterbitkan OECD survey 2018, hasil dari PISA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada nilai terendah, penyebab utamanya adalah sistem kurikulum pendidikan yang diterapkan.³ Sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum.⁴ Hadirnya Perubahan kurikulum yang terbaru diharapkan mampu mengatasi berbagai problematika pendidikan yang dihadapi oleh Negara.⁵ Upaya tersebut diwujudkan oleh pemerintah dengan penetapan kurikulum merdeka belajar yang akan diberlakukan di seluruh Indonesia meskipun nantinya sekolah dapat memilih untuk tidak menggunakan kurikulum tersebut.

Namun demikian, sebagai sebuah kebijakan yang relatif baru. Penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya tidak terlepas dari potensi masalah yang dihadapi. Termasuk juga problem yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran PAI,

² Nisa Maika Zarawaki, "Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ranking Berapa?," IDN Times, 2023, <https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023?page=all>.

³ "Ini Dia Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir," Ayo menulis, 2020, <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.

⁴ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86.

⁵ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017).

sebagaimana yang diungkapkan oleh Shinta Sri Pillawati⁶ bahwa kesulitan dalam menentukan mata pelajaran yang cocok untuk peserta didik sesuai dengan yang dihadapinya, kesulitan dalam memilih metode yang tepat, dan kesulitan dalam melakukan evaluasi yang disebabkan oleh kurangnya waktu menjadi sebuah problematika yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, PAI memiliki beberapa peran dan fungsi yang sangat penting. Menurut Umi Musya'adah⁷ bahwa fungsi PAI yaitu penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran yang bermutu, memiliki keunggulan baik dalam segi pembelajaran maupun dalam segi output yang dihasilkan, dan memiliki fungsi *rahmatan lil alamiin* yang mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam.

Melihat begitu pentingnya fungsi pembelajaran PAI bagi sekolah, maka penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum terbaru dengan mengusung konsep merdeka belajar sangatlah penting, dalam rangka pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran PAI yang maksimal. Akan tetapi pada kenyataannya sebagai sekolah masih menemui beberapa kendala. Hasil riset yang dilakukan oleh Nurul Alga, dkk⁸ mengungkap bahwa

⁶ Shinta Sri Pillawaty et al., "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," 2023, hlm. 384.

⁷ Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): hlm. 21.

⁸ Nurul Alga Fitri, Faizal Chan, and Issaura Sherly Pamela, "Teachers Readiness In The Process Of Implementing The Independent Learning Curriculum

kendala yang terjadi yakni kurangnya pemahaman guru terkait dengan konsep kurikulum merdeka. Kurangnya adaptasi guru dan peserta didik dalam pembelajaran kurikulum merdeka karena terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum merdeka, serta beberapa problematika lainnya yang ditemui dalam pembelajaran PAI era merdeka belajar.

Kurikulum merdeka muncul sebab adanya tuntutan dan perubahan sosial, tuntutan globalisasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini selaras dengan pendapat Juliati Boang Manalu⁹ bahwa perubahan kurikulum ini tidak terlepas dari adanya perkembangan zaman yang serba digital serta menuntut kemandirian dari peserta didik, dan menuntut kreativitas pembelajaran bagi guru dan peserta didik.

SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 merupakan dua lembaga pendidikan formal di Semarang yang menerapkan kurikulum merdeka, kedua lembaga ini juga termasuk dalam sekolah penggerak yang mempunyai pelaksanaan metode pembelajaran yang khas di masing-masing lembaga, pelaksanaan metode pembelajaran PAI di masing-masing lembaga juga memungkinkan untuk menjumpai dinamika dan fenomena yang berbeda. Fenomena pembelajaran PAI yang dialami di SD Supriyadi yakni kurangnya minat peserta didik dalam menulis dan membaca Al-

In Elementary School,” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): hlm. 195.

⁹ Juliati Boang Manalu et al., “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): hlm. 81, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

Qur'an serta kurangnya perhatian wali murid terhadap pendidikan anaknya.¹⁰ Adapun fenomena yang terjadi di SDN Sambirejo 01 yakni kurangnya alokasi waktu serta keterbatasan sarana dan prasarana.¹¹ Melihat berbagai fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian dan perbandingan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi pembelajaran PAI dari kedua lembaga tersebut.

Riset ini didasarkan pada argumen bahwa sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan dalam mengembangkan potensi dari setiap peserta didik yang cerdas dan beriman, maka pembelajaran PAI harus berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran PAI harus diarahkan agar kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan dengan sebaik mungkin. Di dalam sekolah, situasi dan kondisi peserta didik dikelas menjadi kunci dari praktik pengajaran, maka kebebasan diberikan kepada pendidik ketika memilah dan memilih materi yang diberikan.

Dari beberapa uraian di atas, menunjukkan bahwa perlunya sebuah kajian mendalam terkait bagaimana perbandingan kedua sekolah formal dalam melakukan pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi?

¹⁰ Hasil Observasi pra penelitian SD Supriyadi, 20 September 2023.

¹¹ Hasil Observasi pra penelitian SDN Sambirejo 01, 22 September 2023.

2. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Sambirejo 01?
3. Bagaimana dampak pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 terhadap interaksi belajar peserta didik?
4. Bagaimana titik perbedaan dan persamaan pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi.
- b. Untuk menjelaskan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Sambirejo 01.
- c. Untuk menganalisis dampak pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 terhadap interaksi belajar peserta didik.
- d. Untuk mendeskripsikan hasil perbedaan dan persamaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan

kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait dengan masalah penelitian, diantaranya:

a. Secara Umum

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan serta dapat memperkaya pengetahuan sehingga menjadi materi atau informasi yang aktual mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di era kurikulum merdeka belajar.

b. Secara Khusus

1.) Lembaga Pendidikan

Riset ini bisa dijadikan sebagai masukan atau acuan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2.) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi tambahan ilmu serta sebagai bahan masukan untuk menciptakan bahan inovasi dan kreativitas seorang pendidik dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka.

3.) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam bidang penulisan maupun penelitian, serta dapat mengembangkan pengetahuan khususnya dalam proses mendalami penelitian terkait bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar perbandingan SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan kajian yang relevan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik bahasan. Beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga, Cucu Suryana, dan Ima Nurwahidah berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”¹² penelitian deskriptif kualitatif ini mengungkap tentang perkembangan kurikulum di Indonesia untuk mengetahui perbedaan dan analisisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 memiliki sebuah konsep yang baik dalam proses pendidikan. Akan tetapi,

¹² Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.

implementasi di lapangan tidak berjalan sebagai mana mestinya. Sementara implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak dilaksanakan di tahun pertama cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak di sekolah tahun sekarang. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap bahwa kurikulum 2013 masih menyisakan permasalahan sehingga di sempurnakan dengan hadirnya kurikulum merdeka yang tentunya masih perlu untuk pengembangan dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang belum diatasi kurikulum sebelumnya.

2. Penelitian yang berjudul “Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka”¹³ yang dilakukan oleh Ella Kristiani, Papin Andrianti dkk membahas tentang arah pergeseran dan titik temu antara K13 dan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harapan Kurikulum K13 yaitu memiliki kesamaan dalam hal pemberian aktivitas mandiri secara leluasa kepada peserta didik. Namun bedanya terletak pada porsi masing-masing dalam perbedaan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa karena kurikulum 2013 termasuk dalam bagian kurikulum merdeka dan desain antar kurikulum tersebut bersingungan dengan multiplisitas konteks.

¹³ Ella Kristiani and Papin Andrianti, “Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka” 2, no. 2023 (2013): 76–92.

3. Riset yang berjudul "*The Role of Guru Penggerak of Islamic Education in the Implementation of Merdeka Belajar in Elementary Schools*"¹⁴ yang diteliti oleh Faidatus Salamah, Casroni, dkk penelitian kualitatif ini membahas tentang peran pendidikan Islam guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah dasar yang dilakukan di SD Plus Al Burhan Kec. Buaran Kab. Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan merdeka belajar, guru penggerak dan tim pengembang kurikulum menyusun rencana dengan modul pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan modul tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru penggerak PAI berperan untuk melatih dan mendampingi guru non penggerak dalam melaksanakan pembelajaran mandiri melalui buku teks, bahan ajar pendukung, misalnya rancangan dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum sekolah, dan modul ajar.
4. Riset selanjutnya berjudul "*Modernization of Islamic Religious Education In The 21st Century Through The Merdeka Curriculum*"¹⁵ ditulis oleh Edo Alvizar Dayusman, penelitian deskriptif kualitatif ini membahas tentang analisis modernisasi pendidikan agama Islam melalui kurikulum mandiri. Hasil penelitian ini yaitu bahwa

¹⁴ Faidatus Salamah, Zahrul Kirom, and M Misbahul Munir, "*The Role of Guru Penggerak of Islamic Education in the Implementation of Merdeka Belajar in Elementary Schools*," no. Daga (2021): 1188–94.

¹⁵ Edo Alvizar Dayusman, "*Modernization Of Islamic Religious Education In The 21st Century Through The Merdeka Curriculum*," 2023, 185–93.

modernisasi pendidikan agama Islam yang berwawasan global dapat dilakukan melalui kurikulum mandiri dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengutamakan aspek P5 agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pendidikan agama Islam harus ikut andil dalam menjalankan peran pendidikan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta disruptif sesuai dengan harapan dan kebutuhan di era revolusi industri.

5. Penelitian yang berjudul “Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Modern” diteliti oleh Sisin Warini, dkk model penelitian studi pustaka ini membahas tentang landasan perubahan kurikulum pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia dalam perjalanannya telah melakukan berbagai perkembangan mulai dari sentralisasi, desentralisasi serta otonomi terhadap pendidikan dan selalu mengalami inovasi setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan landasan historis dalam implikasinya terhadap pendidikan di Indonesia. Adapun kesimpulannya dalam memahami landasan historis memberikan penekanan kepada para ahli dan pengembang kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dalam menerapkan suatu kurikulum seharusnya butuh evaluasi untuk

melihat keberhasilan kurikulum yang diterapkan sehingga kurikulum tidak berganti-ganti.¹⁶

6. Riset selanjutnya berjudul “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah dan Madrasah”. Riset kepustakaan yang ditulis oleh Moch. Rizal Umam dan Tasman Hamami menjelaskan tentang perkembangan kurikulum dan implementasi kurikulum PAI Sekolah dan Madrasah yang memiliki permasalahan dan solusi yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap permasalahan dan solusi dari kurikulum di Sekolah dan Madrasah. Adapun kesimpulannya perkembangan kurikulum PAI di sekolah umum sejak masa kemerdekaan hingga masa reformasi cenderung mengalami pergeseran dan mengalami perbaikan seiring berjalannya waktu. Hasil dari penelitian ini adalah setiap orang yang memiliki kepentingan di sekolah umum harus memperhatikan sikap dari peserta didik demi menciptakan generasi yang memiliki kepekaan social dan spiritual.¹⁷

Dari beberapa penelitian di atas secara garis besar membahas tentang komparasi kurikulum terbaru dengan kurikulum sebelumnya, akan tetapi belum ada yang menjelaskan tentang komparasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana perlu kiranya untuk membandingkan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini

¹⁶ Firani Putri et al., “Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Modern,” *Jurnal: El-Rusyd* 8, no. 1 (2023): 22–31.

¹⁷ Moch. Rizal Umam, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah,” *At-Ta’dib* 15, no. 1 (2023): 1–16.

memiliki kebaruan dari beberapa penelitian sebelumnya karena akan mengungkap pola titik persamaan dan perbedaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang berlangsung di beberapa sekolah, yang nantinya bisa dijadikan sebagai rujukan untuk pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis, meringkas, dan menggambarkan berbagai kondisi, situasi, dan keadaan dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil dari wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.¹⁸ Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan etnografi yang menganalisis budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Penelitian etnografi merupakan penulisan budaya, deskripsi tertulis mengenai sebuah budaya berdasarkan temuan-temuan di lapangan.¹⁹ Penelitian ini juga termasuk genre dari penelitian kualitatif yang dikembangkan dari metodologi antropologi.

¹⁸ Emily Weyant, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: By John W. Creswell and J. David Creswell, Los Angeles, CA: SAGE, 2018, \$38.34, 304pp., ISBN: 978-1506386706" (Taylor & Francis, 2022).

¹⁹ Jacqueline A. Gibbons, Martyn Hammersley, and Paul Atkinson, *Ethnography: Principles in Practice., Contemporary Sociology*, vol. 15, 1986, <https://doi.org/10.2307/2070079>.

Studi etnografi berasumsi bahwa setiap individu maupun kelompok mengalami suatu kebudayaan dalam proses belajar yang berbeda. Studi etnografi bertujuan untuk memahami suatu pandangan dari kebudayaan yang berbeda.²⁰ Oleh karena itu, studi etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, berfikir, berbicara, bertindak, dan memahami dengan berbagai cara yang berbeda. Penelitian ini mengkaji secara lebih spesifik bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini didasarkan pada karakter peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pertama, tipe belajar peserta didik mengalami perbedaan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran yang dilakukan setiap individu. Ada 4 macam tipe belajar peserta didik diantaranya yaitu: Tipe Auditif (mudah menerima pelajaran melalui pendengaran). Tipe Visual (mudah menerima pelajaran melalui penglihatan). Tipe Motorik (mudah menerima pelajaran melalui gerakan). Tipe Campuran (mudah menerima pelajaran melalui penglihatan dan pendengaran).²¹ Kedua, motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Motivasi ini secara alamiah

²⁰ Julian Murchison, *Ethnography Essentials: Designing, Conducting, and Presenting Your Research*, vol. 25 (John Wiley & Sons, 2010).

²¹ Nurasikin Junaedi and Masduki Asbari, "Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *Journal Of Information Systems and Management* 03, no. 02 (2024): hlm. 15.

memiliki hubungan dengan keinginan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meskipun mungkin sama-sama termotivasi untuk melakukan suatu tugas, sumber motivasi mereka mungkin berbeda.²² Ketiga, peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik diantaranya yaitu: guru bertindak sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, dan elevator.²³

Dikutip oleh Windiani dan Farida Nurul R²⁴, bahwa langkah dan prosedur penting dalam melakukan studi etnografi menurut Spradley (1997) adalah sebagai berikut: (a) Menetapkan informan, (b) Mewawancarai informan, (c) Membuat catatan etnografis, (d) Mengajukan catatan etnografis, (e) Menganalisis hasil wawancara, (f) Mengajukan analisis domain, (g) Mengajukan pertanyaan struktural, (h) Membuat analisis taksonomi, (i) Mengajukan pertanyaan kontras, (j) Membuat analisis komponen, (k) Menemukan tema-tema budaya, (l) Menulis laporan etnografi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan formal yaitu SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01. Kedua lembaga formal

²² Linda S Lumsden, “*Student Motivation to Learn*,” 1994.

²³ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): hlm. 44.

²⁴ Farida Nurul R Windiani, “Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial *,” *Jurnal Sosiologi* 9, no. 2 (2016): hlm. 91.

tersebut berada di Kota Semarang, SD Supriadi terletak di Jl. Supriyadi No. 7-11, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50198, sedangkan SDN Sambirejo 01 terletak di Jl. Medoho Raya No.9, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166.

Waktu penelitian yang dilakukan adalah semester genap tahun ajaran 2023/2024 terhitung mulai bulan September tahun 2023 hingga bulan Oktober 2023.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan terfokus untuk melengkapi beberapa hal. Pertama, perspektif pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01. Perspektif tersebut diambil melalui metode wawancara dan observasi kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Kedua, dampak dari pembelajaran PAI terhadap interaksi belajar peserta didik. Data tersebut diambil melalui metode observasi dan dokumentasi. Selanjutnya ketiga, bagaimana titik persamaan dan perbedaan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01. Data tersebut nantinya akan diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini berfokus pada guru PAI, dan peserta didik di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

4. Sumber Data

Riset kualitatif ini menggunakan dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari kata-kata, perilaku, kegiatan serta hal lain yang diamati atau diwawancarai untuk memperoleh data di lapangan, lalu dicatat melalui catatan-catatan tertulis, pengambilan foto, perekaman suara dan video. Partisipan dari penelitian ini berjumlah 12 orang. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari 2 kepala sekolah dari sekolah SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01, 6 guru PAI 4 dari guru SD Supriyadi dan 2 dari guru SDN Sambirejo 01, kemudian 2 siswa dari SD Supriyadi dan 2 siswa dari SDN Sambirejo. berikut data mereka secara lebih rinci:

No	Nama	Sekolah	Status
1	Nursekhah, S. Pd.	SD Supriyadi	Kepsek
2	Rina Alimatul K, S. Pd.	SD Supriyadi	Guru PAI
3	Anisatul Lailiyah, S. Pd.	SD Supriyadi	Guru PAI
4	Nur Maila Khasanah, S. Pd.	SD Supriyadi	Guru PAI
5	Ida Nur Hidayah, S. Pd.	SD Supriyadi	Guru PAI
6	Anindita Keisha Az-zahra	SD Supriyadi	Siswa
7	Zidane Muhammad	SD Supriyadi	Siswa
8	Peni, S. Pd.	SDN Sambirejo 01	Kepsek
9	Kasturi, S. Pd.I	SDN Sambirejo 01	Guru PAI
10	M. In'amul Wahfi, S. Pd.	SDN Sambirejo 01	Guru PAI

11.	Syafa Maharani	SDN Sambirejo 01	Siswa
12.	Syahrul Ramadhani	SDN Sambirejo 01	Siswa

Tabel 1.1
Data Primer SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01

Data sekunder didapat melalui data-data yang ditemukan melalui orang lain yang menggali atau meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di era kurikulum merdeka belajar. Data yang dimaksudkan berkenaan dengan laporan kegiatan dalam penelitian di lapangan, berita maupun informasi lain terkait penelitian, situs di media sosial, dan hal penting lain yang berupa catatan-catatan tambahan yang merupakan sumber data sekunder untuk bisa dimanfaatkan guna mendukung data primer.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan guna memperoleh data dari sumbernya, yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini ketika peneliti ingin sepenuhnya mengetahui, memahami kesan atau pengalaman seseorang atau mempelajari lebih lanjut tentang jawaban mereka terhadap kuesioner yang telah diajukan. Dengan

wawancara peneliti dapat menjangkau penuh kedalaman segala informasi yang sangat dibutuhkan. Penelitian kualitatif menggunakan wawancara untuk mengungkap struktur makna yang digunakan peserta dalam mengatur pengalaman mereka dan memahami dunia mereka. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden yang diteliti kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.²⁵

Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang kondisi umum di sekolah dan pelaksanaan pembelajaran PAI di kedua sekolah yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai yaitu, kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur.²⁶ Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tema, dan dengan pertanyaan yang telah disiapkan.

b. Metode Observasi

Observasi menjadi salah satu bagian yang sangat penting juga dalam penelitian kualitatif.²⁷ Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang bagaimana program berjalan atau dilaksanakan, terutama tentang sebuah

²⁵ H Nizamuddin and others, *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Cv. Dotplus Publisher, 2021).

²⁶ Nizamuddin et al., 176.

²⁷ A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif" (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 372–80.

proses. Observasi bertujuan untuk memahami budaya, setting social, fenomena yang hendak dipelajari dari perspektif partisipan. Dalam pelaksanaan partisipasi ini, hendaknya peneliti sebagai partisipan yang terjun langsung di lapangan harus benar-benar teliti dan faham tentang fenomena yang sedang diaminati. Teknik observasi penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menggali data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸

Teknik observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Yakni peneliti ikut terlibat langsung dan ikut serta dalam proses pembelajaran PAI yang ada di lokasi penelitian, yaitu di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 yang bertempat di Kota Semarang.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan pengamatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar studi komparasi SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data yang berupa dokumen. Untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter peneliti menggunakan metode dokumentasi berasumsi bahwa di lembaga pendidikan tersebut tersimpan

²⁸ John Creswell W, “*Qualitative Inquiri & Research Desain*” (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015), 231.

dokumentasi mengenai focus penelitian. Penggunaan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data selain dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yang akan peneliti gali melalui visi dan misi sekolah, dokumen profil sekolah, dokumen data guru dan peserta didik, dokumen modul ajar kurikulum merdeka, program-program sekolah yang menunjang pembelajaran PAI, dan dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan meliputi triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

a. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara saat pagi hari ketika narasumber berada di sekolah. Kemudian pengambilan data selain wawancara dengan observasi dilakukan pada waktu lain dan pengecekan dokumen juga dilaksanakan di waktu yang berbeda.

b. Triangulasi sumber

Pengecekan data dilakukan melalui triangulasi sumber, data diperoleh dari berbagai sumber yang telah ditentukan dapat dideskripsikan kemudian dikategorikan pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan keterhubungan serta spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data dianalisis kemudian menghasilkan simpulan selanjutnya diminta kesepakatan antar

sumber data atau informan. Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber data atau informan dari kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang ada di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01.

c. **Tringulasi teknik**

Tringulasi teknik dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi lapangan, pengecekan dokumen, dan dokumentasi kegiatan lapangan mengenai pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar perbandingan SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01. Kemudian menuliskan dicatatan lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk menguji kredibilitas dan kecocokan data antar informan atau sumber data.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang Miles & Huberman²⁹ berpendapat, bahwa analisis data meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat berinteraksi dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Data dipilih dan dipilah, kemudian

²⁹ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*, n.d., hlm. 355.

diambil sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan melihat pada rumusan masalah yang telah ditentukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data sebagai proses pagelaran data. Rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Adapun penyajian data diperoleh melalui berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Setelah data selesai disajikan, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan serta memverifikasinya selama penelitian berlangsung. Dapat dipahami bahwa penarikan kesimpulan merupakan langkah lanjutan setelah tereduksi dan ditampilkan berdasarkan tema yang dapat memudahkan ke arah penarikan kesimpulan seperti apa kegiatan dalam pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar studi komparasi di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01.

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

A. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran diambil dari kata *Instruction*, yang bermakna kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik secara fisik di kelas.¹ Dengan melakukan kegiatan pembelajaran seseorang mendapatkan sebuah pemahaman yang baru atau mendalam tentang sesuatu yang dapat mengubah cara untuk berfikir, merasa, atau berperilaku.² Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai proses dalam membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.³ Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Riswan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa

¹ Isnawardatul Bararah, "Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 144, <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>.

² Ane Qvortrup et al., *On The Definition of Learning* (University Press of Southern Denmark Odense, 2016).

³ Sheldon J Lachman, "Interdisciplinary and Applied Learning Is a Process : Toward an Improved Definition of Learning," *Journal of Psychology*, no. December 2014 (2010): hlm. 479, <https://doi.org/10.1080/00223989709603535>.

proses belajar yang bersifat manual.⁴ Definisi pembelajaran juga di kemukakan oleh Smith dan Ragan sebagai penyampaian dan pengembangan kegiatan serta informasi yang di rangkai sebagai sarana mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁵

Sementara pembelajaran yang di gagas oleh Dick dan Carey merupakan serangkaian kegiatan atau peristiwa yang penyampaiannya terstruktur dan terencana melalui berbagai media.⁶ Terakhir pembelajaran menurut Hidayat diartikan sebagai suatu proses, cara, maupun perbuatan yang menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar.⁷ Dapat disimpulkan bahwa menurut beberapa pendapat tokoh mengenai definisi pembelajaran dapat di pahami bahwa guru dan murid melakukan interaksi edukatif dengan adanya tujuan yang baik yang meliputi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena keduanya saling berkaitan dan membutuhkan.

⁴ Riswan, “*Effectiveness Of Lecture And Cognitive Taxonomy Learning As Learning Methods In Improving Student Learning*,” *Indopedia* 1 (2023): 1–7.

⁵ T. J Smith, P. L. & Ragan, *Instructional Design* (New York: Macmillan Publishing Company, 2004), hlm. 12.

⁶ Dick and Carey, *The Systematic Design Instruction* (Boston: Pearson, 2005), hlm. 205.

⁷ Hidayat, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: Deepulis, 2020).

Menurut Annisa Nidaur Rohmah⁸ bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan bahan evaluasi. Oleh karena itu seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya. Konstantinus Dhiu dan Dek Ngurah Laba Laksana mengungkapkan pendapat dari Morrison, dkk, bahwa tujuan pembelajaran diartikan sebagai pernyataan tentang perilaku yang diinginkan atau diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti suatu program atau kegiatan pembelajaran.⁹

b) Pendidik

Pendidik merupakan pelaku utama dalam merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Neil Postman

⁸ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017): 197.

⁹ Konstantinus Dhiu and Dek Ngurah Laba Laksana, "The Aspects of Child Development on Early Childhood Education Curriculum," *Journal of Education Technology* 5, no. 1 (2021): 5.

menyatakan bahwa pendidik sebagai pribadi yang membantu peserta didik dalam mengidentifikasi apa yang mereka inginkan untuk dipelajari.¹⁰ Jadi Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing, dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

c) Peserta didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu karena mereka disebut sebagai subjek yang bersifat unik untuk mencapai kedewasaan secara bertahap. Menurut Benjamin S Blomm dan David R Kratwohl bahwa peserta didik dipandang sebagai individu yang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui taksonomi kognitifnya yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

d) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran sebagai substansi penting yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

¹⁰ Neil Postman, *The End of Education: Redefining the Value of School* (Vintage, 2011).

¹¹ Benjamin S Bloom and David R Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Book 1, Cognitive Domain* (longman, 2020).

Materi pembelajaran sangat penting untuk disajikan dalam kemasan yang mudah dimengerti oleh peserta didik.¹² Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat menguasai dan memiliki materi pelajaran yang mencapai pada tujuan yang relevan pada anak didiknya.

e) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran. Minhaji dkk, berpendapat bahwa setiap metode menghadirkan sistem atau cara pembelajaran yang berbeda antara satu dengan lainnya. Meski demikian tujuannya tetap sama yaitu memberi pemahaman terhadap pembelajaran tersebut.¹³

f) Alat/Media Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Edgar Dale berpendapat bahwa media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk

¹² J Bruner, "Jerome Bruner and Constructivism," *Learning Theories for Early Years Practice*, 2021, 87.

¹³ Minhaji Minhaji, Moh. Nawafil, and Abd. Muqit, "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–18, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1900>.

membantu peserta didik belajar.¹⁴ Alat atau media pembelajaran dapat berupa gambar, benda-benda, atau segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

g) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik, akan tetapi berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.¹⁵

3. Paradigma Pembelajaran

Paradigma pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Pembelajaran dengan paradigma baru sebagaimana yang tertulis dalam tujuan merdeka belajar yakni menuntut setiap guru mampu untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan

¹⁴ Edgar Dale, "Audiovisual Methods In Teaching," 1969.

¹⁵ Sutrisno Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, and Dewi Niswatul Fithriyah, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): 55.

bagi peserta didik.¹⁶ Pendekatan pembelajaran di sekolah dasar dapat mencakup berbagai paradigma, tetapi pada umumnya ada beberapa prinsip umum yang memandu desain pembelajaran di sekolah tingkat dasar. Menurut Rena Rostini dan Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi¹⁷ ada beberapa karakteristik dan paradigma pembelajaran yang sering diimplementasikan di sekolah dasar.

a) Pembelajaran aktif

Dalam pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Bonwell dan James A. Eison bahwa kesadaran peserta didik dalam melakukan sesuatu dalam pembelajaran merupakan kunci dari pembelajaran aktif.¹⁸ Kemudian dalam hal memperkuat pemahaman konsep, guru dapat membuat kegiatan-kegiatan praktis, percobaan dan ekspolarasi sehingga peserta didik cenderung lebih aktif ketika memahami pelajaran.

¹⁶ Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): hlm. 333, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.

¹⁷ Rena Rostini and Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Tingkat MI/SD," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.150>.

¹⁸ Charles C Bonwell and James A Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports*. (ERIC, 1991).

b) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menyajikan materi pembelajaran dalam konteks tema atau proyek tertentu. Pembelajaran tematik ini juga mendorong pengintegrasian berbagai mata pelajaran dalam kerangka kerja tematik. Jeff E Brooks,¹⁹ berpendapat bahwa adanya pembelajaran tematik dapat menekankan dan membantu membangun pemahaman yang holistik serta memberikan makna nyata bagi peserta didik.

c) Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif ini dilakukan oleh pendidik guna mendorong kolaborasi antara peserta didik dalam bentuk kerja kelompok atau proyek kelompok. Serta pembelajaran sosial dan keterampilan interpersonal dianggap lebih penting. Menurut Koko Adya Winata²⁰ mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, dengan menerapkan pembelajaran ini keterampilan sosial dari peserta didik akan semakin meningkat.

¹⁹ Jeff E Brooks-Harris and Susan R Stock-Ward, *Workshops: Designing and Facilitating Experiential Learning* (Sage Publications, 1999).

²⁰ Koko Adya Winata, "Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Kreatif Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 18.

d) Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam penggunaan pembelajaran berdiferensiasi peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda. Dalam hal ini guru berusaha menyajikan materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Carol Ann Tomlinson mengungkapkan diferensiasi sebagai suatu pendekatan yang menyesuaikan pengajaran dan pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik.²¹

e) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi bagian penekanan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Pembelajaran pendidikan karakter ini tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional. Menurut William Damon, menyatakan bahwa pendidikan karakter dikatakan sebagai suatu usaha sadar untuk membantu orang belajar nilai-nilai dasar yang mendasari perilaku etis.²²

²¹ Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners, 2nd Edition* (ASCD Arias, 2014), 53.

²² William Damon, "The Moral Development of Children," *Scientific American* 281, no. 2 (1999): 75.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam melaksanakan pendidikan di lembaga pendidikan. Menurut Zakiyah Darajat, sebagaimana yang dikutip oleh Qurrotul A'yun mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman agama Islam secara menyeluruh bagi peserta didik yang menjadikan Islam itu sebagai pedoman hidup.²³

Dalam hal ini Yulia Syafrin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi keislaman kepada orang yang ingin mengetahui secara mendalam dan menyeluruh baik secara akademis maupun dari segi praktik yang dapat diamalkan dan dilakukan dalam kehidupannya.²⁴

Terakhir arti pendidikan agama Islam menurut Devita Wahyu Azhari merupakan suatu upaya penyadaran yang dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan manusia agar dapat menjadi manusia seutuhnya berdasarkan konsep

²³ Qurroti A'yun et al., "Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education," *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): hlm. 22., <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.23>.

²⁴ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): hlm. 73, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

keislaman yang mampu melaksanakan tugas keislaman.²⁵ Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu cara mengajar, mendidik, membimbing, dan merawat sikap dan sifat anak. Diharapkan setelah menempuh pendidikan, anak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai edoman dalam kehidupanya.

Selanjutnya penguatan definisi ini difokuskan bahwa bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran yang bisa diperoleh dan disampaikan baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan dapat juga secara non formal di rumah dan masyarakat. Atas dasar paparan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang nantinya dapat mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Ranah Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang holistik mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut adalah gambaran singkat mengenai masing-masing domain:

²⁵ Devita Wahyu Azhari, Warlina Febrita Putri, and Masduki Asbari, “*The Role of Islamic Religious Education in Growing a Sense of Nationalism*” 01, no. 02 (2022): hlm. 26.

a) Kognitif

Tujuan dari kognitif yakni memahami konsep-konsep agama Islam meliputi Aqidah, ibadah, sejarah Islam, dan teks-teks suci Al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya, mengingat fakta-fakta dan informasi penting terkait agama Islam dan menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk membangun pemahaman yang mendalam. Adapun aktivitas pembelajaran yakni peserta didik membaca teks-teks agama dan tafsir Al-Qur'an. Kemudian, berdiskusi tentang konsep-konsep agama dan menganalisis pertanyaan-pertanyaan filosofis dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah dan pemikiran kritis. Riset *Educational Views of Ibnu Sina* menjelaskan bahwa²⁶, ada tiga contoh penerapan teori kognitif dalam pendidikan agama Islam diantaranya yaitu: Pertama, pembelajaran berpusat pada peserta didik yang lebih menekankan pentingnya proses belajar dan pengalaman. Kedua, pembelajaran berbasis masalah yang menekankan pada pentingnya pengembangan akan praktis. Ketiga, pendidikan karakter yang menekankan pentingnya fungsi regulatif akal praktis.

²⁶ Sakinah Salleh and Rahimah Embong, "Educational Views of Ibnu Sina: Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina," *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 2, no. 1 (2017): hlm. 35.

b) Afektif

Dalam ranah afektif, pembelajaran PAI di SD juga bertujuan untuk membentuk nilai, sikap, dan emosi peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Dalam aspek afektif pembelajaran PAI di tingkat dasar ditekankan pada kecintaan terhadap Allah SWT, keinginan untuk beribadah, membentuk kepedulian sosial, membentuk kejujuran yang terintegritas, sikap toleransi dan menghargai perbedaan, serta tanggung jawab dan kedisiplinan. Dalam hal ini, teori yang diungkapkan oleh Ismail Jalili dan Fadilla Ulfa menjelaskan bahwa²⁷ ada beberapa metode untuk mengembangkan aspek afektif dalam pendidikan Islam diantaranya adalah: Pertama, metode keteladanan. Keteladanan dari pendidik merupakan faktor penting dalam pembentukan afektif peserta didik. Kedua, metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode afektif untuk menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Ketiga, metode motivasi. Motivasi merupakan faktor penting untuk mendorong peserta didik untuk berperilaku positif.

c) Psikomotorik

Tujuan dari psikomotorik yakni meningkatkan keterampilan praktis yang terkait dengan ibadah dan tindakan keIslaman, mengembangkan keterampilan dalam

²⁷ Ismail Jalili and Fadillah Ulfa, "Analysis Of Al-Ghazali's Thought On Happiness Through His Book: The Alchemy Of Happiness," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 9, no. 1 (2023): hlm. 45.

melaksanakan ritual keagamaan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial serta keIslaman di masyarakat. Adapun aktivitas pembelajaran yakni guru melakukan praktek langsung dalam melaksanakan shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Kemudian, ikut berpartisipasi dalam kegiatan seni dan kreatif yang berkaitan dengan tema PAI, seperti membuat seni kaligrafi atau membuat proyek seni berdasarkan nilai-nilai Islam dan dapat menampilkan keterampilan dalam berbicara atau menyampaikan pesan keIslaman kepada orang lain. Teori yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Al-Utsaimin²⁸ bahwa menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *Syarah Riyadhus Shalihin* Jilid II membagi aspek psikomotorik menjadi 2 yaitu aspek keterampilan dan aspek kemahiran yang sama-sama melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik dan benar yang dipelajari melalui proses latihan dan pembiasaan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menguatkan keimanan dengan cara menanamkan dan membina ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam pada diri peserta didik, agar menjadi umat Islam yang senantiasa menekuni

²⁸ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin* Jilid II, (Daar Al-Bashirah Iskandariyah-Mesir, 2006), 541.

keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara agar semakin maju dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ketika membahas pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya harus berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islam, serta etika dan moralitas sosial tidak boleh dilupakan.²⁹

Era kurikulum merdeka saat ini, tentunya pembelajaran mempunyai tujuan yang berbeda dengan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, alur tujuan pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari capaian pembelajaran (CP) di kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar. Menurut Nesri dan Kristianto³⁰ modul ajar ini memegang peranan penting dalam mendukung desain pembelajaran guru untuk merancang pembelajaran.

Dengan demikian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar setidaknya memperhatikan hal-hal yang penting, yaitu: Pembelajaran pendidikan agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kreativitas, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu berkolaborasi, konfiden atau mempunyai rasa percaya diri. Maka tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu

²⁹ Asep Abdul Aziz, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Jurnal: Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): hlm. 136.

³⁰ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38.

membentuk peserta didik yang senantiasa berhamba kepada Allah SWT dalam aspek kehidupannya.

4. Capaian Pendidikan Agama Islam

Pada materi pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka untuk fase tingkat dasar, setiap fase berlaku untuk 2 tingkat kelas. Fase tingkat dasar dibagi menjadi 3 fase utama yang meliputi:

a) Fase A (kelas I dan II)

Pada fase awal ini, kurikulum merdeka lebih menekankan pada penguatan dan perkembangan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadist	Pendidikan agama Islam dan budi pekerti Menekankan pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah berkharijat, bersambung, dan membaca surat pendek dengan baik dan benar.
Akidah	Peserta didik dapat mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama yang agung (asmaul husna) dan mengenal nama malaikat beserta tugasnya.
Akhlak	Peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan

	sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif, baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru.
Fikih	Peserta didik mampu mengenal rukun Islam dan kalimat syahadat, menerapkan tatacara bersuci, shalat fardu, adzan, iqamah, dzikir, dan berdoa setelah shalat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa Nabi yang wajib diimani.

Tabel 2.1 Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase A

b) Fase B (Kelas III dan IV)

Pada fase ini peserta didik berada ada fase yang sama seperti fase A, dimana rumusan capaian pembelajarannya juga mengacu pada fase, tidak menurut kelas seperti kurikulum sebelumnya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadist	Mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik dan

	dapat memahami hadist tentang kewajiban shalat dan menerapkannya.
Akidah	Memahami sifat-sifat bagi Allah, asmaul husna, mengenal kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul yang wajib diimani.
Akhlahk	Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, serta menyampaikan ungkapan positif dalam keseharian, memahami arti keragaman, mengenal norma yang ada di lingkungan dan memahami pentingnya musyawarah.
Fikih	Dapat melaksanakan puasa, shalat jumat, dan shalat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya.
Sejarah Peradaban Islam	Mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah, dan membangun kakbah

Tabel 2.2 Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase B

c) Fase C (Kelas V dan VI)

Pada fase ini, setiap guru tidak bisa memaksakan peserta didik untuk memahami kompetensi yang belum dikuasahnya.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an dan Hadist	Mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok pada surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman yang baik dan benar.
Akidah	Dapat mengenal Allah SWT melalui asmaul husna, dan memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qada' dan qadar.
Akhlak	Mengenal dialog antar agama, kepercayaan, dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman, pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan

	pendapat, dan memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menerbang kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Peserta didik mampu memahami zakat, infak, dan sedekah dan hadiah. Dan memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunah.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik dapat menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad SAW di akhir kerasulanya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i> .

Tabel 2.3 Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase C

C. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengalaman yang dirancang secara sadar, disusun, dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan.³¹ Definisi kurikulum juga di

³¹ Ralph W Tyler, *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (University of Chicago press, 2013).

ungkapkan oleh Albert Victor Kelly dalam bukunya yang berjudul “*The Curriculum: Theory and Practice*” yang menjelaskan kurikulum merupakan rencana dan pengaturan untuk pengalaman belajar yang direncanakan dan diatur oleh sekolah.³²

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang disiapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, ristek, yang bertujuan untuk meningkatkan kurikulum sebelumnya.³³ Dalam paparannya Nadiem Makarim menjelaskan bahwa tujuan utama merdeka belajar adalah mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran.³⁴ Menurutnya istilah merdeka belajar ini lahir karena anak-anak bangsa belum merdeka dalam belajarnya.³⁵

Esensi dari merdeka belajar menurut Nadiem Makarim adalah kemerdekaan berpikir dan guru sebagai penentu dalam kemerdekaan berpikir.³⁶ Maka guru merupakan kunci utama dalam menunjang

³² Albert Victor Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice* (Sage, 2009).

³³ Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” 7, no. 3 (2023): hml.3336, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.

³⁴ Kemendikbud RI, *Pesan Mas Menteri Tentang Kurikulum Merdeka*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=VihHK9ccohc&t=29s>.

³⁵ Rahel Nada Chaterine, “Menteri Nadim Jelaskan Maksud Slogan Merdeka Belajar,” *detik.news*, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5133660/menteri-nadim-jelaskan-maksud-slogan-merdeka-belajar>.

³⁶ Halida Bunga, “Nadiem Makarim: Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir,” *tempo.co*, 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka%02belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>.

pendidikan, seperti halnya yang disampaikan oleh Nadiem Makarim berikut ini:

“Guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Guru ingin membantu murid untuk mengejarkan ketertinggalan kelas, tetapi waktu habis untuk mengejarkan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru sebenarnya tau potensi murid yang tidak dapat diukur oleh hasil ujian, namun guru dikejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup penjelajahan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan kolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru sangat faham bahwa setiap murid memiliki kebutuhan yang sangat berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru sangat ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan dalam berinovasi.”³⁷

Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar mendorong pembelajaran yang lebih personal, berorientasi pada kebebasan dan tanggung jawab peserta didik, serta berusaha untuk membangun keterampilan yang relevan dengan tuntutan kehidupan dalam masa depan.

2. Dasar Hukum Kurikulum Merdeka Belajar

Tanggung jawab untuk menjalankan amanat Undang-undang menjadi landasan hukum dalam peningkatan sumber daya manusia

³⁷ Official NET News, *Ini Pidato Mendikbud Nadiem Makarim Untuk Hari Guru Yang Viral* (Indonesia: www.youtube.com, 2020), <https://www.youtube.com/watch?v=ZysRMu1J8oo>.

untuk mendukung atas keberlangsungan kurikulum merdeka belajar. Adapun dasar hukum implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi:³⁸

- a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah.
- b. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 56/M/2022 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- c. Keputusan kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- d. Pembukaan UUD 1945 Paragraf IV yang tertulis, bahwa tujuan pemerintah Negara Indonesia salah satunya adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”

3. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Arah kebijakan kurikulum berkaitan erat dengan bagaimana pelaksanaannya. Dalam hal ini tentunya implementasi kurikulum dipahami sebagai serangkaian program yang terencana secara investigatif dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan ketentuan untuk mencapai suatu tujuan.

³⁸ M.Si Dwi Nurani S.KM et al., “Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar,” *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022, 1–51.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menetapkan arah kebijakan berupa pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar yang terdiri atas empat pokok kebijakan. *Pertama*, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang diubah menjadi Ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah. *Kedua*, Ujian Nasional (UN) yang diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. *Ketiga*, guru diberi kebebasan dalam memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan. *Keempat*, membuat kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel guna mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.³⁹

Selanjutnya, alasan lahirnya kebijakan kurikulum merdeka belajar merupakan segelintir dari kondisi pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Adapun secara umum yang menjadi latar belakang lahirnya kebijakan kurikulum merdeka belajar dalam upaya mencapai kemajuan pendidikan adalah untuk mencapai pendidikan yang ideal dan maju. Dalam hal ini warga Negara Indonesia yang hendak maju dan berkembang mesti ada rasa semangat dan perjuangan untuk dapat memajukan pendidikan.⁴⁰

³⁹ Ahmad Sahnan, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2023, hlm. 33.

⁴⁰ S Ag Astiati, "Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri Disekolah. 4.0 Edisi Revisi," 2023.

Dapat dipahami bahwa kebijakan dari kurikulum merdeka belajar merupakan ide kreatif dari bapak Nadiem Makarim yang menjabat sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan dalam rangka memperbagus sistem pendidikan nasional serta mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir.

D. Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki jiwa kreativitas, memiliki keterampilan berkomunikasi, dapat bekerjasama dan berkolaborasi, kemudian mempunyai kepercayaan diri.⁴¹ Namun dalam pembelajaran PAI masih banyak penjelasan yang dinilai sangat monoton karena berisi ceramah dan menghafal ayat saja.⁴² Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan warna dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran PAI yang diterapkan kurikulum merdeka belajar akan difokuskan pada kegiatan bentuk proyek yang bertemakan profil pelajar pancasila dan

⁴¹ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 13, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai.%0D>.

⁴² Tasurun Amma, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi, "Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 135–51.

penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.⁴³

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang berkonsep kurikulum merdeka merupakan kegiatan inti dari sebuah pembelajaran, sehingga pembelajaran harus dibuat dengan nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.⁴⁴ Dengan kenyamanan tersebut membuat proses pembelajaran akan berdampak pada hasil akhir pembelajaran. Selaras dengan Evi Susilowati dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran yang baik apabila peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, semangat, dan percaya diri.⁴⁵ Untuk dapat mencapai kualitas pembelajaran yang baik maka sangat diperlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajaran PAI kurikulum merdeka pendidik juga harus menyisipkan dimensi profil pelajar pancasila kepada diri peserta didik.

⁴³ Sarifah Hanum Gea et al., "PAI Teachers' Self Reflections on Differentiation Learning in the Independent Learning Curriculum," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 216.

⁴⁴ Mohd Hofifi et al., "Analysis Of Merdeka Curriculum Learning Development Of Islamic Education Teaching Materials In Elementary School," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2023): 1–13.

⁴⁵ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.

BAB III

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
SUPRIYADI DAN SDN SAMBIREJO 01 KOTA SEMARANG**

A. Profil SD Supriyadi Semarang

1. Sejarah SD Supriyadi Semarang

Secara Administrasi SD Supriyadi Semarang beralamatkan di Jalan Supriyadi No. 11, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50198. Sekolah Dasar ini didirikan pada tahun pelajaran 1990/1991 dengan nama SD Supriyadi Semarang dengan Akte Notaris No. 98 Tanggal 24 Desember 1988. SD Supriyadi Semarang saat ini memiliki 2 bangunan utama, dengan rincian 26 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang perpustakaan, Mushola, Ruang UKS, Kantin, Ruang Ekstra, dan Ruang Gudang. Awal berdirinya Sekolah Dasar Supriyadi ini dulunya hanya berupa lembaga Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah yang baru menaungi lembaga TK, kemudian dari tahun ke tahun jumlah keinginan masyarakat semakin banyak, mereka berinisiatif untuk mendukung, mendorong dan menginginkan agar dibuatkannya lembaga tingkat dasar yang berlandaskan Islam. Untuk memenuhi hal tersebut, Maka pada tahun ajaran 1990/1991 pertama kalinya mulai menerima peserta didik baru SD Supriyadi Semarang yang saat itu berjumlah 22 Peserta didik.

SD Supriyadi Semarang merupakan sekolah swasta yang saat ini menjadi sekolah favorit tingkat dasar bagi masyarakat sekitar

dengan slogannya yaitu MADANI (Mandiri, Dahsyat, Qur'ani) menjadikan daya Tarik tersendiri yang menjadi ciri khas peserta didik berjiwa Qur'ani. Kepala SD Supriyadi Semarang dalam wawancaranya mengatakan bahwa: SD Supriyadi itu dikenal ketika membaca Al-Qur'an selalu memakai irama Nada Nahawand dan juga dikenal sebagai murid yang menerapkan sikap kesantunan.⁴⁶

Untuk kurikulum yang dipakai SD Supriyadi sebelumnya di tahun ajaran 2022/2023 SD Supriyadi menerapkan 2 kurikulum yakni kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 13. Untuk kelas 1 dan 4 telah memakai kurikulum merdeka belajar sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 memakai kurikulum K13, seiring berjalannya waktu, pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas 3 dan 6 memakai kurikulum 13, dan kelas lainnya sudah memakai kurikulum merdeka belajar.⁴⁷

SD Supriyadi Semarang saat ini mempunyai guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 45 orang dengan rincian 38 guru tetap dan 7 guru tidak tetap. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena kebanyakan lulus sarjana (S1), dan ada yang lulusan S2. Sementara seluruh peserta

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nursekah, Kepala Sekolah SD Supriyadi Semarang pada tanggal 15 September 2023.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nursekah, Kepala Sekolah SD Supriyadi Semarang pada tanggal 15 September 2023.

didik SD Supriyadi Semarang berjumlah 699. Adapun profil lengkap SD Supriyadi Semarang adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	SD Supriyadi
NIS	103090
NPSN	20338423
NSS	102036308031
NSB	130 145 148
Bentuk Pendidikam	SD
Kota	Semarang
Propinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50198
Alamat Sekolah	Jl. Supriyadi No. 11, Kel. Kalicari, Kec. Pedurungan.
Telepon	(024) 7674 4141
Email	sdsupriyadi11@gmail.com
Website	http://sdsupriyadi.sch.id
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	A
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari
Daerah	Perkotaan
Tahun Berdiri	24 Desember 1988
Luas Lahan dan Jumlah Rombel	.. Dan memiliki 26 rombel

Bangunan Sekolah	Milik Sendiri ⁴⁸
------------------	-----------------------------

Tabel 3.1 Profile SD Supriyadi



Gambar 3.1 Gedung SD Supriyadi

Visi dalam sekolah merupakan acuan dasar sekolah dalam melakukan kegiatan demi mencapai tujuan bersama dalam menggapai sekolah berprestasi. Visi tersebut menjadi sebuah harapan atau cita-cita yang hendak diwujudkan oleh seluruh warga sekolah. Visi sekolah menjadi turunan dari visi pendidikan nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan misi dan

⁴⁸ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 18-22 September 2023.

tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan. Adapun visi sekolah dasar supriyadi yaitu:

“Terwujudnya peserta didik yang shaleh dan shalehah, beriman, berilmu, dan beramal yang berdaya saing, dengan dilandasi Akhlakul Kharimah.”

Dalam upaya untuk mewujudkan visi tersebut, misi SD Supriyadi Semarang adalah:

- a) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang terprogram dan terarah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan formal yang berwawasan unggulan
- c) Menyelenggarakan pembagian yang aktif, afektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- d) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup (*Life Skill*).
- e) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dan dapat diterima di jenjang pendidikan yang diinginkan (favorit).
- f) Mengedepankan kegiatan akademis/non akademis untuk mendapatkan kejuaraan pada setiap event lomba yang diikuti.
- g) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembang bakat dan minat peserta didik.
- h) Meningkatkan kualitas peserta didik secara optimal yang memiliki daya saing ditingkat kota, provinsi, dan nasional.
- i) Membentuk peserta didik agar menjadi individu yang demokratis dan beretika.

- j) Menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (seperti: kegiatan pentas seni akhir tahun).
- k) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap almamater, agama, bangsa, dan Negara.⁴⁹

SD Supriyadi merupakan salah satu sekolah tingkat dasar swasta yang menjadi sekolah favorit di wilayah Semarang, hal ini terbukti bahwa setiap datangnya tahun ajaran sekolah ataupun Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) banyak sekali calon peserta didik yang tertarik untuk menjadi bagian dari sekolah tersebut, sehingga sekolah ini harus menyeleksi dengan teliti setiap calon peserta didik yang ingin mendaftar.

Keadaan peserta didik SD Supriyadi secara umum dari tahun 2019/2020 sampai dengan tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Data Peserta Didik

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2019/2020	601
2020/2021	766
2021/2022	736
2022/2023	722

⁴⁹ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 18-22 September 2023.

2023/2024	699
-----------	-----

Tabel 3.2 Data Peserta didik SD Supriyadi

Melihat dari tabel di atas, bahwa kondisi peserta didik dari tahun ke tahun mengalami tingkat yang sesuai dengan rombelnya. Adapun persebaran jumlah siswa tahun 2022/2023 pada tiap-tiap tingkatan kelas terpapar dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Data Persebaran Peserta Didik

Kelas	Jumlah Kelas	Total
Kelas 1	4 Kelas	110
Kelas 2	4 Kelas	110
Kelas 3	4 Kelas	100
Kelas 4	4 Kelas	114
Kelas 5	5 Kelas	131
Kelas 6	5 Kelas	134
Total	26 Kelas	699

Tabel 3.3 Persebaran data peserta didik SD Supriyadi

Berkenaan dengan kondisi peserta didik SD Supriyadi Semarang, setiap tahun ajaran mengalami naik-turun. Karena berpedoman pada

pasal 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang ditentukannya regulasi peraturan pemerintah mengenai jumlah peserta didik dalam satu rombel yakni minimal 20 peserta didik dan maksimal 28 peserta didik.

Selain itu kondisi peserta didik di SD Supriyadi sangat bervariasi, ada yang cerdas secara akademik, ada yang cerdas dalam non akademik, ada juga yang mempunyai kelebihan yang lain seperti halnya: kemampuan menjalin hubungan sosial, kemampuan berimajinasi, kemampuan literasi, kemampuan daya tangkap anak dalam setiap moment pembelajaran, yang paling menonjol yakni kecerdasan di bidang pentas PAI dan MAPSI serta masih banyak lagi kelebihan maupun kemampuan peserta didik yang tidak bisa teridentifikasi secara lengkap, sebab butuh banyak waktu yang lebih lama untuk memahami dan mempelajari kondisi peserta didik. Selain kecerdasan yang ada, peserta didik SD Supriyadi sangat menghargai dan memahami adanya perbedaan keragaman, mulai dari latar belakang keluarga, fisik, kepribadian, dan lain sebagainya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SD Supriyadi memiliki sikap kritis dan aktif dalam mengikuti pelajaran.⁵⁰

⁵⁰ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 18-22 September 2023.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Supriyadi

Terkait dengan pembelajaran PAI di SD Supriyadi. Hasil data observasi mengungkap bahwasanya pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di kelas I, II, IV dan V. Adapun proses pembelajarannya guru PAI berpedoman pada modul ajar. Berikut deskripsi pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Supriyadi Semarang.

a) Pembelajaran dengan Tema “Mari Membaca Q.S Ali Imran Juz 3 Ayat 64“

Dalam penelitian ini peneliti melihat sampel dari modul ajar kelas V dengan tema pelajaran yang dianalisis yaitu “Mari Membaca Q.S Ali Imran Juz 3 Ayat 64“. Tema ini mengintegrasikan antara mata pelajaran PKN dan PAI.⁵¹

Berdasarkan data hasil observasi, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian memanggil salah satu peserta didik untuk memimpin membaca doa bersama-sama. Selanjutnya, guru PAI mengajak peserta didik untuk memulai pembiasaan pagi dengan membaca Asmaul Husna selama 20 menit. Dalam kegiatan ini guru PAI mengadakan *Morning Rules*, sebelum pembelajaran dimulai guru PAI mengajak para peserta didik untuk membuat kesepakatan

⁵¹ Dokumentasi Modul Ajar PAI Kelas V SD Supriyadi

kelas. Adapun contoh dari beberapa hasil *Morning Rules* yang telah disepakati bersama yaitu, selalu tenang di dalam kelas, selalu mengikuti perintah dari guru, angkat tangan ketika mau bertanya, dll. Dengan adanya kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran ini sebagai salah satu contoh dari penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI, karena kesepakatan ini dibuat oleh peserta didik itu sendiri tanpa ada paksaan dalam menjalankannya. Dari sinilah peserta didik dapat menerapkan aksi tanggung jawab dalam perbuatannya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran ini, guru PAI menyampaikan ayat yang mendasari tema pada pembelajaran ini yaitu Q.S Ali Imran ayat 64 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Dalam kegiatan tersebut, guru PAI membaca ayat dari Q.S Ali Imran ayat 64, menjelaskan beberapa hukum tajwid dan menjabarkan isi kandungannya. Setelah materi tersampaikan, guru PAI memberikan penjelasan bahwa melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat membaca, menulis, menghafal dan memahami Q.S Ali Imran ayat 64 dengan baik dan benar.

Kemudian guru PAI membuat 5 kelompok yang terdiri dari 5 anggota. Peserta didik juga diminta untuk membuat *Project Class*, karena karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berbasis *project* dan membentuk karakter profil pelajar pancasila. Pada tema ini kegiatan *Project Class* nya adalah peserta didik diminta untuk menempelkan potongan ayat yang telah disediakan kemudian menyusunnya menjadi ayat yang sempurna dan menulis isi kandungan dari ayat tersebut. Adapun untuk penilaian pada tema ini guru PAI menggunakan quiz pengetahuan dan penilaian hasil *project* yang dibuat oleh peserta didik, sebagai bentuk *assessment* sumatif. Dan untuk *assessment* formatifnya dinilai dari keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI yakni strategi pembelajaran kontekstual yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi (bahan ajar) yang diajarkan dengan kondisi dunia nyata dari lingkungannya. Dalam pembelajaran PAI guru PAI sering menggunakan strategi kontekstual dalam sub bab yang diajarkan. Kemudian sub bab tersebut dikaitkan dengan kehidupan peserta didik dalam kesehariannya.⁵²

⁵² Hasil Wawancara dengan Anisatul Lailiyah Guru PAI SD Supriyadi pada tanggal 20 September 2023.

Dalam kegiatan penutup guru PAI melakukan kegiatan penilaian berupa evaluasi dan refleksi terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian menyimpulkan materi pembelajaran dan terakhir diakhiri dengan bersama-sama membaca doa.⁵³



Gambar 3.2 Suasana Pembelajaran PAI Kelas V (Fase C)

b) Pembelajaran dengan Tema “ Surah Al-Qari’ah ”

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan mengacu sampel dari modul ajar kelas II (Fase A) dengan sub tema yang dianalisis yaitu: melafalkan dan menghafal surat Al-

⁵³ Hasil Observasi Pembelajaran PAI di Kelas V SD Supriyadi pada tanggal 4 Maret 2023.

Qari'ah". Tema tersebut terintegrasi PKN dan PAI.⁵⁴ Berdasarkan data hasil observasi, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, dan mengisi jurnal. Dalam kegiatan ini peserta didik mendapatkan pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Pada kegiatan inti, guru PAI menerangkan materi pembelajaran ini, kemudian menjelaskan tujuan dari materi yang diajarkan pada peserta didik. Adapun yang menjadi tujuan dari materi ini yakni: peserta didik diharapkan dapat membaca dan menghafalkan surat Al-Qari'ah dengan baik dan benar. Dalam kegiatan ini guru PAI mengonsep materi pembelajaran dengan sebuah permainan, hal ini bertujuan supaya anak didiknya lebih mudah dan faham terkait dengan materi yang diajar. Bentuk dari permainan ini dibuat berkelompok yang terdiri dari beberapa peraturan. Pertama, peserta didik kategori cerdas menjaga di meja permainan, dalam menjaga permainan guru PAI menunjuk peserta didik yang sudah hafal dan paham terhadap materi. Kedua, guru PAI menunjuk peserta didik dalam kategori yang cukup hafal dan paham dengan materi pembelajaran untuk memainkan permainan. Ketiga, guru PAI menunjuk peserta didik dalam kategori belum hafal dan faham untuk melihat dan meramaikan kelompoknya dalam permainan tersebut. Adapun permainan yang dimainkan yaitu: menyusun ayat dari surat Al-

⁵⁴ Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran PAI Kelas II SD Supriyadi

Qariah di kertas HVS dan lempar bola yang diiringi dengan nyanyian surat Al-Qari'ah.

Model pembelajaran ini dilaksanakan secara berdiferensiasi. Sehingga dalam proses pembelajaran guru PAI melakukan pembelajaran dengan penuh merdeka, karena pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didiknya. Dalam memahami pelajaran, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama.

Kemudian dalam kegiatan penutup, guru PAI memberikan evaluasi dan refleksi terkait dengan pembelajaran yang sudah disampaikan. Untuk assessment sumatifnya, guru PAI menilai dari permainan yang telah dimainkan dan dari hasil Tanya jawab di akhir pembelajaran. Untuk assessment formatifnya dinilai dari antusias dan semangat serta keaktifan selama mengikuti pembelajaran.⁵⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI mengungkap bahwa dalam menerangkan dan mengembangkan materi ada peserta didik yang paham ketika hanya dijelaskan dengan melalui ceramah, ada yang paham ketika dijelaskan melalui gambar, dan ada yang paham ketika dijelaskan dengan memutar video pembelajaran.⁵⁶ Hal tersebut merupakan usaha guru PAI dalam mengajar dan melakukan evaluasi, guru

⁵⁵ Hasil Observasi Pembelajaran PAI di Kelas II SD Supriyadi pada tanggal 5 Maret 2023.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Rina Alimatul Khoiriyah guru PAI SD Supriyadi pada tanggal 18 September 2023.

harus mampu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik masing-masing, sehingga guru mampu menilai sejauh mana perkembangan dan pemahaman peserta didiknya.



Gambar 3.3 Suasana Pembelajaran PAI Kelas II (Fase A)

c) Pembelajaran dengan Tema “Mengenal huruf-huruf hijaiyyah”

Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas I (Fase A) dengan tema pembelajaran yaitu “Mengenal huruf-huruf hijaiyyah”. Tema ini mengintegrasikan antara PKN dan PAI. Dalam kegiatan ini guru PAI memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian, melakukan aktivitas pembelajaran di kelas dengan mengajak peserta didik untuk terlebih dahulu melakukan pembiasaan berupa murojaah surat-surat pendek. Setelah itu guru

PAI menjelaskan tentang berbagai huruf-huruf hijaiyyah dengan menayangkan animasi video lewat TV Smart. Dalam kegiatan ini guru PAI juga mengadakan sebuah permainan menarik yang disebut dengan “Ular Tangga Hijaiyyah”, dengan dibuatnya konsep permainan tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyyah lewat permainan tersebut. Dalam memahami pelajaran, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Ada peserta didik yang memiliki tipe visual dalam memahami materi, peserta didik dengan tipe audio visualnya, serta peserta didik yang memiliki tipe gabungan diantara keduanya.⁵⁷

Pembelajaran ini menggunakan model berdiferensiasi, Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi direspon baik oleh guru dan peserta didik. Peserta didik merasa mendapatkan kebebasan dan keleluasaan dalam belajar. Guru juga merasakan mendapat tantangan baru untuk mengasah kemampuannya serta memiliki kemerdekaan untuk mengatur strategi pembelajaran karakter peserta didiknya. Dalam penilaian ini, keaktifan dan antusias peserta didik menjadi tolak ukur penilaian yang dilakukan oleh guru PAI. Selanjutnya pelajaran diakhiri dengan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Nur Maila Khasanah Guru PAI SD Supriyadi Semarang pada tanggal 19 September 2023.

bersama-sama menyanyikan huruf hijaiyyah dan ditutup dengan doa.⁵⁸



Gambar 3.4 Suasana Pembelajaran PAI Kelas I (Fase A)

3. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik di SD Supriyadi

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi, pembelajaran PAI yang dilakukan memberikan dampak yang mencakup aspek sosial, emosional, dan perilaku selama proses pembelajaran kepada interaksi belajar peserta didik dalam dua hal yaitu:

a) Peningkatan keberanian dalam mengekspresikan diri

Peserta didik dapat mengembangkan keberanian dan mengekspresikan pandangan atau keyakinan mereka, mengingat pembelajaran PAI mencakup diskusi dan refleksi. Dalam hal

⁵⁸ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 22 September 2023 di kelas I.

ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang dilakukan selama pembelajaran yakni praktik berbicara di depan kelas, keterampilan berbicara ini diajarkan dan di pandu oleh guru PAI.⁵⁹

Dalam presatasi proyek atau diskusi kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pemikiran. Kemudian, guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai ketidakpahaman terhadap tugas yang diberikan.



Gambar 3.5 Praktik Berbicara Di Depan Kelas

⁵⁹ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 18-22 September 2023

b) Peningkatan Interaksi Sosial

Peserta didik menunjukkan interaksi awal mereka melalui respon terhadap materi pembelajaran PAI. Adanya respon tersebut dilihat dari ketertarikan, keaktifan, dan keinginan mereka untuk memahami nilai-nilai agama Islam yang diajarkan kepadanya. Kualitas interaksi sosial juga tercermin dalam kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya, dengan memahami dan menghargai berbagai macam perbedaan dalam berpendapat menjadikan peserta didik dapat menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru.⁶⁰

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI memberikan dampak yang luar biasa pada interaksi belajar peserta didik. Interaksi sosial mereka semakin meningkat dikarenakan dalam pembelajaran ini guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dan peserta didik bisa menjalin kerjasama, berkomunikasi, dan berbagi ide. Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa dalam pembelajaran seringkali menyelipkan permainan yang membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan itu interaksi sosial mereka akan meningkat.⁶¹ permainan yang diberikan oleh guru bertujuan

⁶⁰ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 18-22 September 2023

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Rina Alimatul Khoiriyah guru PAI SD Supriyadi pada tanggal 18 September 2023.

untuk mengedukasi anak didiknya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersosialisasi dengan baik.

B. Profil SDN Sambirejo 01

1. Sejarah SDN Sambirejo 01

SDN Sambirejo 01 secara administrasi beralamatkan di jalan Medoho Raya No. 9, Desa Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. SDN Sambirejo 01 Semarang berdiri pada tahun 1976 yang berada di dekat Masjid Agung Kota Semarang kurang lebih 200 Meter dari letak sekolah saat ini. SDN Sambirejo 01 memiliki luas lahan $30 \times 25 = 750 \text{ M}^2$, Dengan batas-batas sebelah utara: Jl. Jolotundo Baru, sebelah timur: Jl. Sidorejo Raya, Sebelah Selatan: Jl. Medho Raya, sebelah barat: Jl. Onta Raya. Jarak tempuh kurang lebih 8 Km dari kota Balaikota Semarang, SDN Sambirejo 01 terdiri dari 3 Bangunan utama, dengan rincian 12 ruangan kelas, 1 ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan perpustakaan, Mushola, Ruang UKS, Kantin, dan 1 rumah penjaga dibagian belakang sekolah.

SDN Sambirejo berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan yang cukup kokoh dan cukup luas dengan dilengkapi berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu SDN Sambirejo 01 Semarang juga terdapat fasilitas internet yang cukup baik untuk membantu dan

mempermudah serta mempercepat dalam mendapatkan referensi pembelajaran yang diinginkan. Selain itu sarana dan prasarana juga menjadikan peserta didik SDN Sambirejo 01 mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Selain itu, SDN Sambirejo 01 memiliki guru-guru yang berpengalaman dan berkompeten di bidangnya, jumlah seluruh guru adalah 15 orang dengan rincian 5 orang guru berstatus sebagai (PNS) dan 10 orang guru berstatus sebagai (PPPK). Dari segi segi profesionalismenya cukup mumpuni karena seluruhnya merupakan lulusan sarjana (S1). Sementara seluruh peserta didik SDN Sambirejo berjumlah 326 peserta didik, dengan rincian kelas I ada 56, kelas II ada 53, kelas III ada 54, kelas IV ada 56, kelas V ada 54, kelas VI ada 53. Adapun profil lengkap SDN Sambirejo 01 Semarang adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	SDN Sambirejo 01
NIS	103770
NSS	101030110019
NPSN	20328597
Bentuk Pendidikan	SD
Kota	Semarang
Propinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50166

Alamat Sekolah	Jl. Medoho Raya No. 09, Desa Sambirejo, Kecamatan Gayamsari.
Telepon	(024) 6703862
Email	Sambirejo01_@yahoo.com
Website	https://sdnsambirejo01.dikdas.semarangkota.go.id/
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari
Daerah	Perdesaan
Tahun Berdiri	01 Januari 1976
Luas Lahan dan Jumlah Rombel	.. Dan memiliki 12 rombel
Status Kepemilikan	Milik Pemerintah Daerah ⁶²

Tabel 3.4 Data Profil SDN Sambirejo 01

⁶² Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023.



Gambar 3.6 Gedung SDN Sambirejo 01

Visi sekolah merupakan harapan atau inspirasi bersama yang ingin diwujudkan secara khusus untuk mencapai sebuah harapan bagi sekolah. Adapun Visi dari sekolah SDN Sambirejo 01 adalah: “Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi berwawasan lingkungan yang sehat, menyenangkan berpijak pada budaya bangsa berlandaskan iman, dan taqwa.

Demi mewujudkan visi tersebut, Maka misi sekolah SDN Sambirejo 01 yaitu:

- a) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
- b) Mewujudkan kemampuan literasi.
- c) Mewujudkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.
- d) Mewujudkan sikap toleran, mandiri, tanggung jawab, kecakapan emosional, dan berkhebinekaan global.

- e) Mewujudkan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja.
- f) Mewujudkan rasa cinta terhadap Pancasila dan tanah air.
- g) Mewujudkan dasar-dasar budi pekerti dan kepribadian yang luhur.
- h) Melakukan kegiatan ibadah sesuai agama masing-masing.
- i) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial, emosional, fisik, dan intelektual.
- j) Mengembangkan kualitas pendidikan secara terus-menerus dalam rangka penjaminan mutu pendidikan sekolah.
- k) Mewujudkan budaya sekolah ramah anak.
- l) Mewujudkan budaya 5S (sapa, salam, senyum, sopan, santun)
- m) Melestarikan budaya lokal.

SDN Sambirejo termasuk sekolah dasar negeri yang ada di perdesaan kota Semarang tepatnya di jalan Medoho No. 9. Salah satu sekolah yang dikenal sebagai sekolah Pendidikan Penguatan Karakter. Hal ini menjadi daya tarik kekhasan sekolah negeri tersebut. Terbukti bahwa setiap tahun ajaran sekolah ini harus menyeleksi dengan teliti setiap calon peserta didiknya yang mau mendaftar. Keadaan persebaran peserta didik di SDN Sambirejo 01 tahun 2023/2024 secara umum adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Kelas	Total
Kelas 1	2 Kelas	56
Kelas 2	2 Kelas	53
Kelas 3	2 Kelas	54
Kelas 4	2 Kelas	56
Kelas 5	2 Kelas	54
Kelas 6	2 Kelas	53
Total	18 Kelas	326

Tabel 3.5 Data Persebaran Peserta didik SDN Sambirejo 01

Berkaitan dengan kondisi peserta didik di SDN Sambirejo 01 Semarang, setiap tahun ajaran mengalami jumlah peserta didik yang selalu memenuhi target yaitu 56 peserta didik, dikarenakan sekolah hanya mampu menyediakan 2 ruang kelas setiap rombelnya yang nantinya dipakai untuk calon peserta didik baru. Jika seandainya melebihi batas yang melebihi target sekolah, maka pihak sekolah mengalihkan mendaftar ke SD lain.

Selain itu kondisi peserta didiknya sangat bervariasi, ada yang pintar secara akademis ada yang mempunyai bakat dan potensi yang beragam yang dimilikinya seperti halnya kemampuan dalam menjalin hubungan sosial, ada yang aktif dan diam dalam mengikuti

pelajaran, dan masih banyak lagi karakter peserta didik yang tidak bisa teridentifikasi secara lengkap, sebab butuh waktu yang lebih lama untuk bisa memahami karakter mereka, keragaman tersebut ada karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang tidak sama. Tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SDN Sambirejo 01 Semarang memiliki sikap komunikatif dan aktif ketika mengikuti pelajaran.⁶³

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Sambirejo 01

Berdasarkan data hasil observasi, pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Berikut pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sambirejo 01

a) Pembelajaran dengan tema “Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah”

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari modul ajar kelas IV dengan tema yang akan dianalisis yaitu “Kisah Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah”, dengan sub tema sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad SAW dan kisah perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Dalam tema ini mengintegrasikan antara mapel PAI dengan mapel PKN.

⁶³ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran diawali dengan menyapa peserta didik dengan memberikan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran serta menyemangati mereka dengan tepukan atau nyanyian. Kemudian salah satu peserta didik maju untuk memimpin doa bersama. Kemudian guru PAI menanyakan kondisi peserta didik. Setelah itu guru PAI mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dan hal-hal yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati gambar yang di tampilkan oleh guru PAI lewat proyektor. Kemudian guru PAI menjelaskan tentang sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah lewat buku paket. Peserta didik membaca materi pelajaran secara mandiri untuk memahami dan menguasahnya. Setelah itu guru PAI membagi beberapa kelompok yang terdiri 4 orang lalu setiap kelompok menulis 5 pertanyaan tentang arti hijrah dan sebab-sebab Nabi SAW hijrah ke Madinah. Kemudian pertanyaan tersebut ditukar antar kelompok sesuai petunjuk guru pada rubrik aktivitas kelompok. Setelah itu peserta didik saling bertukar pertanyaan dengan tujuan agar mereka terampil bertanya, menjawab pertanyaan dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada temannya.

Pembelajaran PAI ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.⁶⁴ Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana peserta didik bekerja sama dalam membangun konsep pengetahuan dalam menyelesaikan persoalan. Unsur penting dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* yakni guru PAI memberikan tugas tanggung jawab secara individual dan peserta didik dapat melakukan interaksi dengan teman sekelompoknya. Penerapan model pembelajaran ini direspon baik oleh guru dan peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan interaksi, komunikasi, dan hubungan dengan baik tanpa memandang perbedaan. Metode ini juga dapat menambah kekompakan peserta didik sehingga mereka dapat mengatasi permasalahan bersama-sama.



Gambar 3.7 Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Wafi Guru PAI SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25 September 2023.

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI yakni strategi interaktif. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir yang kritis dan kreatif serta dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan membangun nilai-nilai kepedulian terkait materi tentang kisah hijrah Nabi Muhammad SAW.⁶⁵ Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI yakni metode ceramah dan metode lainnya seperti Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan bermain yang di kolaborasikan menjadi satu.⁶⁶

Dalam modul ajar yang sudah disiapkan mengenai media pembelajaran, terkadang guru tidak memaksimalkannya, karena faktor masih minimnya kreativitas dan fasilitas dari guru maupun kendala lainnya. Ketidaksesuaian antara modul ajar dengan pelaksanaan pembelajaran yang ada di dalam kelas ini menjadi salah satu kekurangannya.⁶⁷

Kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI, peserta didik membuat resume tentang poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi bersama tentang sebab-sebab hijrah

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kasturi Guru PAI SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25 September 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kasturi Guru PAI SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25 September 2023.

⁶⁷ Hasil Observasi di SDN Sambirejo pada tanggal 01 25-29 September 2023.

Nabi Muhammad SAW di Madinah. Setelah itu guru PAI mengagendakan pekerjaan rumah dan menjelaskan sedikit materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya. Terakhir guru PAI menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.⁶⁸



Gambar 3.8 Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas IV

b) Pembelajaran dengan Tema “Aku Anak Shaleh”

Data hasil observasi di kelas V (Fase B) dengan sub bab yang dipelajari yaitu “Indahnya saling menghargai”. Pada kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.

Pada kegiatan inti guru PAI menampilkan gambar lewat proyektor sebagai stimulus. Kemudian guru mengembangkan stimulus pembelajaran dengan mengeksplorasi peserta didik

⁶⁸ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023 di kelas IV.

berdasarkan kebutuhan dan wawasan lingkungan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan maupun pendapat sebagai respon yang tertulis pada kotak aktivitasku dibuku paket. Dalam kegiatan ini guru membuat skenario untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Guru menjelaskan berbagai macam perbedaan. Guru meyakinkan/memberi tekanan bahwa perbedaan merupakan hakiki yang berasal dari Allah SWT. Guru menyiapkan gambar yang bertema “perbedaan” dan membagi pada setiap kelompok. Setiap kelompok menerima satu gambar dan satu kertas buram yang digunakan untuk menempel gambar. Setiap kelompok memberikan pernyataan/komentar terkait dengan tema. Guru mengecek dan mengidentifikasi terkait komentar yang dihasilkan oleh peserta didik dalam kelompoknya. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang memiliki komentar/pernyataan yang paling baik.

Dalam kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Adapun bahan evaluasi, guru PAI menilai dan mengukur kecerdasan peserta didik dengan melakukan penilaian

formatif dengan melihat keaktifan dan antusias peserta didik dalam menjalankan tugas yang diberikan.⁶⁹



Gambar 3.9 Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas V

3. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik di SDN Sambirejo 01

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi, pembelajaran PAI yang dilakukan memberikan dampak signifikan yang mencakup aspek sosial, emosional, dan perilaku selama proses pembelajaran kepada interaksi belajar peserta didik dalam dua hal yaitu:

a) Pengembangan Etika dalam Kompetisi dan Kerjasama

Pengembangan etika dalam konteks kompetisi dan kerjasama merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik secara individu. Dalam situasi kompetisi

⁶⁹ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 29 September 2023 di kelas V.

dan kerjasama, pengembangan etika dapat membentuk peserta didik yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan sesama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI mengembangkan etika dalam kompetensi dan kerjasama dalam beberapa hal diantaranya yaitu: (1) Saling menghargai. Dalam kerjasama, etika mencakup saling menghargai dan menghormati antar sesama, guru PAI mengajarkan peserta didiknya untuk tidak hanya fokus pada tujuan pribadi, melainkan memahami dan menghargai kekuatan dan kelemahan teman sekelasnya. (2) keterbukaan dan kejujuran. Dalam setiap penjelasannya, guru PAI selalu menjelaskan pentingnya kejujuran dan keterbukaan dalam berkomunikasi, menyampaikan ide, dan memberikan umpan balik demi kemajuan bersama. (3) Pembagian tugas secara adil. Ketika guru PAI memberikan tugas kelompok, peserta didik membagi tugasnya secara adil dan merata, sehingga masing-masing dapat berkontribusi dengan kemampuan yang dimiliki.⁷⁰

b) Peningkatan kesadaran Sosial

Peningkatan kesadaran sosial pada peserta didik merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk

⁷⁰ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023.

mengembangkan pemahaman dan keterlibatan mereka terhadap kehidupan sosial dalam kesehariannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam hal ini, guru PAI melakukan beberapa strategi yang membantu meningkatkan kesadaran sosial peserta didik, diantaranya yaitu: (1) Pengenalan nilai-nilai sosial, dalam ini guru PAI memasukkan nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerjasama dalam materi pembelajaran PAI, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kepentingan hubungan sosial yang positif. (2) Perilaku positif, dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas guru memberikan contoh perilaku positif yang menunjukkan kesadaran sosial bagi peserta didik, hal ini bertujuan peserta didik dapat meniru perilaku yang mereka lihat dan menjadikannya sebagai teladan bagi mereka.⁷¹



Gambar 3.10 Sikap Kerjasama dalam Pembelajaran

⁷¹ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023.

BAB IV

**ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SD
SUPRIYADI DAN SDN SAMBIREJO 01 KOTA SEMARANG**

A. Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SD Supriyadi

Merdeka belajar memang menawarkan konsep atau mindset yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya. sebagai seorang pembelajar sejati harus memiliki sikap yang adaptif dan menerima perubahan zaman karena kurikulum ini identik dengan digitalisasi pendidikan.¹ Dalam konsep merdeka belajar SD Supriyadi memiliki konsep merdeka yang dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Dalam hal ini SD Supriyadi memiliki 5 pilar utama kegiatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu: kegiatan habituasi, kepemimpinan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, logika berfikir, dan kreativitas.²

Dari 5 pilar utama tersebut akan menyempurnakan kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi. Jika dalam konsep kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan memberi kebebasan dalam belajar, di SD Supriyadi juga menerapkan konsep belajar berdiferensiasi yang dimana konsep ini mempunyai peran penting dalam menciptakan pembelajaran

¹ Wawancara dengan Ibu Nursekah Kepala Sekolah SD Supriyadi pada tanggal 14 September 2023.

² Wawancara dengan Ibu Nursekah Kepala Sekolah SD Supriyadi pada tanggal 14 September 2023.

yang disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing peserta didik. Sehingga hal ini sangat cocok jika kurikulum merdeka dengan pilar utama dipadukan. Hal ini sesuai dengan teori dari Mendikbud yang dikutip oleh Khoirurrijal yang menjelaskan mengenai tujuan dari kurikulum merdeka yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki karakter mulia serta penalaran yang tinggi serta mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang semakin maju.³

SD Supriyadi memiliki presentasi cukup bagus dalam menerapkan habituasi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, hampir 90% semua kegiatan habituasi mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Untuk pembelajaran PAI di SD Supriyadi juga sudah terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, sehingga setiap hari selalu ada pembelajaran PAI yang di dapat oleh peserta didik. Adapun untuk kegiatan habituasi yang dilakukan yaitu: murojaah hafalan, murojaah bacaan shalat, asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa harian, serta kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.⁴ Harapannya dengan diterapkan kurikulum merdeka belajar ini SD Supriyadi semakin maju dan memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi. Khususnya pada pembelajaran PAI yang sejauh ini masih dinilai monoton dalam belajarnya, karena hanya mengutamakan pendidikan karakter dan hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya.

³ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 20.

⁴ Hasil Observasi di SD Supriyadi, 18-22 September 2023.

Jika disandingkan dengan teori kurikulum yakni implementasi kurikulum merdeka belajar secara mandiri yang tertuang dalam surat keputusan kemdikbudristek yang menjelaskan bahwa dalam implementasinya dibagi menjadi 3 kategori yaitu: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan, bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, SD Supriyadi termasuk dalam kategori mandiri berbagi. Dikarenakan SD Supriyadi menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajarnya.⁶ Di bawah ini akan dijelaskan terkait dengan bagaimana pembelajaran PAI di SD Supriyadi:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SD Supriyadi

Dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi Semarang, guru PAI memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode belajar yang diinginkan. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik serta dalam penyampaianya juga lebih bersifat mendalam karena materinya dibuat per fase, tentunya hal ini akan memiliki banyak waktu untuk mendalami materi

⁵ Aina Mulyana, "Surat Edaran BSKAP Kemdikbudristek Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023," ruangbelajar, 2022, <https://www.ainamulyana.com/2022/06/surat-edaran-bskap-kemdikbudrsitek.html>.

⁶ Wawancara dengan Ibu Nursekah kepala sekolah SD Supriyadi pada tanggal 14 September 2023.

tersebut serta guru PAI juga lebih fleksibel dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tema “Mari Membaca Q.S Ali Imran Juz 3 Ayat 64.”, disini guru PAI menjelaskan terlebih dahulu mengenai isi kandungan serta tajwid yang terkandung dalam surat tersebut. Kemudian guru PAI mengonsep pembelajarannya dengan sebuah permainan untuk dimainkan antar kelompok, permainan tersebut memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk saling berdiskusi dan bekerja sama dalam membuat susunan ayat menjadi sempurna serta menuliskan poin penting dalam ayat tersebut. Terakhir peserta didik diberi kesempatan untuk dapat menyampaikan hasil project nya di depan kelas.⁷

Implementasi pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan imlementasi kurikulum merdeka dan selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Chumi Zahrotul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka disusun sesuai jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan dan mengimplementasikan iman, taqwa, nilai pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, serta tuntutan perkembangan teknologi.⁸

⁷ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 4 Januari 2023 di kelas V.

⁸ Chumi Zahroul Fitriyah and Rizki Putri Wardani, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): hlm. 32.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Supriyadi sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Khoirurrijal dimana ada 3 karakteristik kurikulum merdeka yaitu: Pertama, pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih efektif dan merdeka. Ketiga, guru memiliki fleksibilitas dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi pada konteks dan kearifan lokal.⁹

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, yang menyangkut materi bersifat normatif, keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi tuhan, tatacara norma kehidupan manusia, sikap dan prilaku inter antar manusia, serta realitas masa lalu.¹⁰ Dalam hal ini mata pelajaran PAI diarahkan pada pendekatan tematik-integratif, kecuali beberapa mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti halnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Buku PAI ditulis dengan pendekatan multidisipliner yang diberikan selama 35 menit kali 4 jam pertemuan dalam sepekan.

Buku ini memuat lima kategori ruang lingkup kajian pendidikan agama Islam, antara lain yaitu: Al-Qur'an, akidah, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Pada pembahasan fiqih atau ibadah dapat dimasukkan pada ruang lingkup

⁹ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, hlm. 46.

¹⁰ Ayatullah Ayatullah, "Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *ARZUSIN 2*, no. 2 (2022): 210.

akhlak, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an guru PAI beserta guru BTA saling berkolaborasi untuk memberikan contoh bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, membimbing membaca dengan cara yang benar, mengajari menulis huruf Arab, hingga menggali pesan dari ayat-ayat yang dipelajari.¹¹ Adapun materi Al-Qur'an yang diajarkan di SD Supriyadi antara lain sebagai berikut:

Lingkup dan Materi Hafalan Al-Qur'an

Lingkup	Materi	
Fase A	Kelas I	Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, dan Al-Kafirun, dan Al-Kautsar, dan Al-Maun.
	Kelas II	Al-Quraisy, Al-Fill, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takasur, dan Al-Qariah.
Fase B	Kelas III	Al-Adiyat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, dan At-Tin.
	Kelas IV	Al-Insyirah, Ad-Dhuha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, dan Al-Fajr.

¹¹ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 2023

Fase C	Kelas V	Al-Ghashiyah, Al-A'la, At-Thariq, Al-Buruj, Al-Insyiqaq, dan Al-Mutaffifin.
	Kelas VI	Al-Infithar, At-Takwir, Abasa, An-Nazi'at, dan An-Naba'. ¹²

Tabel 4.1 Data Lingkup dan Materi Hafalan Al-Qur'an

2. Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Supriyadi

Untuk dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran PAI, kurikulum merdeka hadir dengan menerapkan berbagai macam penilaian seperti halnya *assessment diagnostic*, sumatif, formatif, menilai karakternya, serta kebiasaan.¹³ Hal inilah yang harus diasah sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih besar menilai pada penilaian secara akademik dibanding non akademik. Hasil observasi penelitian mengungkapkan bahwa para guru PAI mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara memberikan penilaian berupa *assessment diagnostic*, sumatif, dan formatif. *Assesment diagnostic* dilakukan di awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan karakteristik

¹² Hasil Observasi di SD Supriyadi Semarang, 18-22 September 2023.

¹³ Halifat Wahid Barnabas et al., "Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 12.

pembelajaran peserta didik. Kemudian *assessment* sumatif, dilakukan diakhir pembelajaran dengan melalui tes tertulis dan tes praktik, selain itu juga dapat menilai dari project yang dihasilkan oleh peserta didik. Selain *assessment* sumatif, guru PAI juga menggunakan *assessment* formatif yang dilakukan diawal untuk menilai keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.¹⁴ Hal ini dilakukan oleh guru PAI SD Supriyadi Semarang untuk mengantisipasi peserta didik yang dinilai aktif ketika pembelajaran tetapi tidak maksimal dalam membuat tugas proyek nya. Berkenaan dengan itu, guru PAI membuat berbagai cara untuk dapat mengevaluasi peserta didiknya. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Maria Assy¹⁵ bahwa *assessment* dapat dikatakan sebagai suatu proses pengumpulan untuk membuat keputusan tentang pencapaian anak dalam pendidikan.

B. Konsep Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SDN Sambirejo 01.

Sebagai sebuah konsep pendidikan yang relatif baru, konsep implementasi merdeka belajar yang di terapkan di SDN Sambirejo 01 menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan karakteristik peserta didik. Namun seperti halnya konsep-konsep baru lainnya, merdeka

¹⁴ Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 18-22 September 2023.

¹⁵ Maria Assy and Rivo Panji Yudha, “*Use Of Daily Journal Assessment in Early Childhood Learning,*” *Prosiding Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 185–91.

belajar juga tidak lepas dari tantangan dan kritik yang perlu diakui dan diatasi supaya bisa diterapkan secara efektif khususnya dalam pelajaran PAI. Terkait dengan tantangan tersebut, guru PAI merasa baik-baik saja, mereka bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Kemudian juga saling berkolaborasi dan mendukung dengan baik dalam pembelajaran.¹⁶ Kepala sekolah SDN Sambirejo 01 kembali menjelaskan bahwa hadirnya kurikulum merdeka ini selain memberikan kebebasan juga memberikan dan menuangkan segala ide kreativitas pembelajaran dari para guru.¹⁷ Di bawah ini akan dijelaskan beberapa tahapan dalam melakukan pembelajaran PAI di SDN Sambirejo 01:

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI di SDN Sambirejo 01

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI guru PAI merencanakan sebuah proses pembelajaran yang nantinya dapat dilakukan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah negeri ini hanya diberi alokasi waktu sangat singkat yakni 3 JP selama 1 pekan. Hal ini terkadang menjadi penyebab pembelajaran yang diajarkan kurang maksimal.¹⁸ Agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dibutuhkan beberapa komponen pembelajaran seperti halnya modul ajar, ATP, dan CP. Teori dari Lail Fajri Rohmatillah mengungkap bahwa dengan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Peni, Kepala Sekolah SDN Sambirejo 01 pada tanggal 15 September 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Peni, Kepala Sekolah SDN Sambirejo 01 pada tanggal 15 september 2023.

¹⁸ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023.

adanya perencanaan pembelajaran ini, guru PAI akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan proses pembelajaran akan lebih terarah sesuai dengan yang sudah dirancang dalam modul ajar.¹⁹ Dengan menerapkan kurikulum merdeka, membuat pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN Sambirejo 01 lebih menekankan pada kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik di dalam pembelajaran.²⁰ Dengan memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.

Seperti pelajaran PAI kelas 5 (fase C) yang menjelaskan materi “Aku Anak Shaleh” dengan sub bab yang diambil yaitu “Indahnya saling menghargai” disini guru PAI memperlihatkan sebuah animasi video pembelajaran yang disaksikan oleh peserta didik lewat tampilan proyektor. Guru PAI menjelaskan materi pembelajarannya lewat video, setelah selesai menjelaskan guru PAI memberikan waktu kesempatan untuk dapat membuat peta konsep tentang macam-macam suku dan agama yang ada di Indonesia. Setelah selesai peserta didik menampilkan hasil dari projectnya di depan kelas secara bergilir.²¹

Implementasi dari pembelajaran tersebut setidaknya sudah sesuai dengan ciri khas kurikulum merdeka belajar. Meskipun dalam penerapannya masih ada sedikit hambatan. Teori dari Jamaluddin

¹⁹ Lail Fajri Rohmatila and Siti Choiriyah, “Pelaksanaan Standar Proses Kurikulum 2013 Pembelajaran PAI Di SDN Telukan 01 Grogol” 7, no. 1 (2023): 32.

²⁰ Wawancara dengan Kasturi, guru PAI SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25 September 2023.

²¹ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01, 25-29 September 2023.

mengungkapkan bahwa salah satu hambatan yang sering terjadi dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka yakni keterbatasan waktu pembelajaran.²² Selain itu kurangnya sumber daya seperti buku-buku dan perangkat teknologi merupakan tantangan yang cukup signifikan dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran PAI terkadang mengalami sedikit kendala.²³ Hasil wawancara dengan guru PAI megungkapkan bahwa ketika melaksanakan pembelajaran PAI maupun memberikan tugas PAI itu tidak ada dukungan dari orang tua untuk anaknya dalam mengembangkan pembelajaran kemudian kurangnya buku bahan ajar, kurangnya jam pelajaran serta kurangnya fasilitas dari sekolah.²⁴

Ruang lingkup PAI di SDN Sambirejo 01 mengajarkan beberapa aspek yang meliputi: Al-Qur'an Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, maupun SKI yang dikemas dalam satu mapel yakni PAI. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menekankan keseimbangan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Teori dari Mala

²² Gilang Maulana Jamaludin and Arita Marini, "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 1 (2023): hlm. 191, <https://doi.org/10.31949/jee.v6n1.4741>.

²³ Amalia Fasya, Nefi Darmayanti, and Junaidi Arsyad, "The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 8.

²⁴ Wawancara dengan Kasturi, guru PAI SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25 September 2023.

Komalasari menjelaskan bahwa, Pendidikan yang mengandung nilai-nilai Agama pada akhirnya mampu membentuk manusia yang seutuhnya.²⁵ sehingga dalam hal ini hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Sambirejo 01 mengungkapkan bahwa, tujuan pembelajaran PAI disini jelas membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.²⁶ Hal ini dilakukan dengan menerapkan kegiatan PKK setiap hari dan didukung adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI.²⁷

Adapun pokok bahasan materi pokok yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah: pembelajaran PAI dengan tema “Kisah hijrah Nabi Muhammd SAW ke Madinah”. Kegiatan pembelajaran ini diberikan selama 35 menit kali 3 jam pertemuan dalam sepekan. Pada kegiatan pembelajaran materi PAI ini guru PAI membawakan media yang dapat mendukung proses pembelajarannya dengan bantuan seperti HP, Proyektor, alat peraga, dan *microfont*. Sehingga dalam membawakan materi peserta didik dapat mendengarkan dengan jelas dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan hadirnya kurikulum merdeka pembelajaran PAI jadi semakin ada

²⁵ Mala Komalasari and Abu Bakar Yakubu, “Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education,” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023): 52.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Peni, Kepala Sekolah SDN Sambirejo 01 pada tanggal 15 September 2023.

²⁷ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023.

kekhasannya dibanding kurikulum sebelumnya dengan melakukan lebih banyak praktek dari pada teori.²⁸

2. Evaluasi Pembelajaran PAI di SDN Sambirejo 01

Evaluasi dilakukan oleh guru PAI bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik. Menurut Ahmad Wildan Bahja, dkk.²⁹ Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa evaluasi guru tidak tau kelemahan dan kekuatan dari peserta didiknya. Dengan hadirnya kurikulum merdeka, guru PAI di SDN Sambirejo menerapkan evaluasi penilaian berupa diagnostik, formatif, dan sumatif. Menurut Zemi Lupita Sari, penilaian formatif dilakukan oleh guru PAI dengan melakukan beberapa pertanyaan sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik.³⁰ Hasil observasi yang peneliti lakukan, sekitar 90% peserta didik sangat senang ketika hendak belajar PAI, 10% mengatakan senang. Selanjutnya penilaian formatif, penilaian ini dilakukan oleh guru PAI dengan melakukan perkembangan dan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran yang diberikan. Hasil observasi mengungkapkan bahwa guru PAI merubah pembelajarannya dengan memakai metode yang disenangi oleh peserta didik, sehingga dalam hal ini ketika peserta didik

²⁸ Wawancara dengan Wafi, guru PAI SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25 September 2023.

²⁹ Ahmad Wildan Thobibi Bahja et al., “Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah,” *Dinamika* 8, no. 1 (2023): hlm, 81, <https://doi.org/10.4108/eai.27-10->

³⁰ Zemi Lupita Sari, “Pentingnya Penilaian Formatif Dalam Memahami Perkembangan Siswa,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023): 6.

suka dengan metode yang dibawakan, guru PAI memasukkan point-point pembelajaran lewat metode yang disukai. Kemudian penilaian sumatif, dilakukan oleh guru PAI untuk dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan di akhir pembelajaran guru PAI memberikan sedikit pertanyaan kepada peserta didiknya dengan melakukan tes lisan.³¹

C. Dampak Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik di SD Supriyadi dan Sambirejo 01

Berdasarkan hasil data penelitian, konsep pembelajaran PAI di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 memiliki beberapa dampak terhadap Interaksi belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PAI, dampak dapat merujuk pada suatu metode pengajaran. Adapun dampak pembelajaran PAI terhadap interaksi belajar peserta didik di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

No.	Dampak Pembelajaran PAI terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik di SD Supriyadi
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan Ketaatan Beragama.

³¹ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023.

	<p>Guru PAI melakukan strategi dalam memperkuat ketaatan beragama bagi peserta didik dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan melibatkan semua komponen termasuk orang tua untuk memastikan pendidikan bagi putra-putrinya. Namun penguatan tersebut masih dianggap biasa bagi peserta didik ketika berada di luar sekolah.</p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Materinya Relevan dengan Kehidupan dan memberikan daya tarik.
	<p>Dengan adanya media pembelajaran menjadikan materi yang diberikan oleh guru PAI dapat menarik keminatan bagi peserta didik dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Namun jika materinya tidak diimplementasikan dengan hati-hati maka akan menimbulkan perbedaan interpretasi.</p>
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi
	<p>Dengan menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar dari masing-masing peserta didik, metode berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun dalam kelas yang besar, metode tersebut menyebabkan perhatian guru menjadi tidak merata diantara semua peserta didik.</p>
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan metode evaluasi yang beragam

	Hasil evaluasi dapat memiliki dampak psikologis pada peserta didik. Keberhasilan dapat meningkatkan kepercayaan diri, sementara kegagalan dapat menyebabkan stress dan kekecewaan.
--	--

No.	Dampak Pembelajaran PAI Terhadap Interaksi Belajar Peserta Didik di SDN Sambirejo 01
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Akhlak Mulia dan Perilaku Etis.
	<p>Peserta didik yang terlibat dalam program pengembangan akhlak dan perilaku etis cenderung mengalami penurunan perilaku negatif, namun jika program pengembangan akhlak diterapkan dengan cara yang berlebihan akan membuat peserta didik merasakan tertekan.</p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan Materi dengan Nilai-Nilai Moral dan Etika Islam.
	<p>Melalui keterkaitan materi dengan nilai-nilai etika Islam, peserta didik dapat mengembangkan dan memahami kesadaran spiritual dan nilai-nilai keagamaan. Namun sedikit dari mereka yang dapat mehamami hal tersebut karena kurangnya pengajaran keagamaan.</p>

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Metode <i>Cooperative Learning</i>.
	<p>Peserta didik dapat saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Namun beberapa peserta didik mencoba menghindari tanggung jawab individu dengan bergantung pada kontribusi kelompok lain.</p>
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan dalam Sikap dan Perilaku.
	<p>Penekanan dalam sikap dan perilaku dapat membantu peserta didik membentuk karakter yang positif. Namun jika penekanan pada sikap dan perilaku tidak diterapkan secara konsisten akan memunculkan ketidaksetaraan perlakuan di antara peserta didik.</p>

Tabel 4.2 Implikasi Pembelajaran PAI SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01

D. Titik Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Supriyadi dan Sambirejo 01

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa SD Supriyadi Semarang dan SDN Sambirejo 01 memiliki titik persamaan dan perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Sesuai dengan rumusan dari penelitian ini, persamaan dan perbedaan pembelajaran PAI antara SD Supriyadi Semarang dan SDN Sambirejo 01 adalah sebagai berikut:

No.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
	SD Supriyadi	SDN Sambirejo 01
1.	<p>Pembelajaran PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. • Mengembangkan materi pembelajaran lewat metode pembelajaran yang bervariasi. • Mengintegrasikan antara mata pelajaran PKN dan PAI. • Mengadakan <i>morning rules</i> (kesepakatan bersama). • Menekankan pemahaman peserta didik lewat pembuatan <i>project class</i>. • Model pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi. 	<p>Pembelajaran PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. • Materi yang disampaikan berpusat pada metode ceramah karena minimnya waktu pembelajaran. • Mengintegrasikan antara mata pelajaran PKN dan PAI • Menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>. • Strategi yang sering digunakan yakni strategi pembelajaran yang interaktif. • Belum bisa memaksimalkan media pembelajaran. • Alokasi waktu JP PAI yakni 3 JP (35 Menit)

	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pembelajaran yang digunakan yakni kontekstual, berbasis masalah, dan kolaboratif. • Alokasi waktu JP PAI yakni: 4 JP (35 menit) 	
2.	<p>Evaluasi Pembelajaran PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> - Menggali hal-hal yang meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik. - Menciptakan kegiatan pembelajaran yang cocok sesuai kebutuhan peserta didik. - Menyusun pertanyaan sederhana. • Formatif <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dari semua aspek meliputi: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. 	<p>Evaluasi Pembelajaran PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran dirancang sesuai kondisi dari peserta didik. - Melakukan pendekatan khusus. • Formatif <ul style="list-style-type: none"> - Metode dan Strategi pembelajaran yang bervariasi. - KKTP tingkat dasar minimal 60. - Melakukan umpan balik pada peserta didik. • Sumatif <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kegiatan evaluasi.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. - Memberikan tugas berupa projek kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. - KKTP tingkat dasar minimal 75. • Sumatif <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kegiatan evaluasi - Melakukan dialog dan diskusi dengan guru. - Dapat mengamalkan materi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.³² 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutamakan tingkat keberhasilan dari ranah kognitif.³³
--	--	---

**Tabel 4.3 Persamaan dan Perbedaan Pembelajaran PAI SD
Supriyadi dan SDN Sambirejo 01**

³² Hasil Observasi di SD Supriyadi pada tanggal 18-22 September 2023.

³³ Hasil Observasi di SDN Sambirejo 01 pada tanggal 25-29 September 2023.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti. Keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara dengan guru PAI agak sedikit terhambat dikarenakan bentrok dengan jadwal mengajar.
2. Dalam melakukan penelitian, terbentur dengan beberapa kegiatan sekolah sehingga menjadikan data penelitian ini masih terbatas untuk menggambarkan suasana pembelajaran di era kurikulum merdeka belajar secara maksimal.
3. Lokus penelitian ini terbatas pada SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 yang merupakan sekolah dasar umum, sehingga data yang didapat belum begitu variatif. Penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang sekolah dasar yang berbasis pesantren dan sekolah dasar Islam terpadu, sehingga jenis sekolah dan temuan penelitiannya bisa lebih variatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Supriyadi, pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Sambirejo 01, serta titik persamaan dan perbedaan diantara kedua sekolah tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Supriyadi diterapkan pada kelas I, II, IV dan V. Dan kategori implementasi kurikulum merdekanya yaitu mandiri berbagi, dikarenakan SD Supriyadi mengambil capaian pembelajaran dan prinsip merdeka belajar dari keputusan pemerintah dan kemudian perangkat ajarnya dikembangkan sendiri oleh sekolah. Adapun pembelajaran PAI yang dilaksanakan bersifat terintegrasi. Dimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dihubungkan dengan keilmuan lainnya. Sehingga setiap hari peserta didik selalu mendapatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolahannya. Adapun terkait pembelajaran PAI kurikulum merdeka belajar ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan tersebut metode yang dipakai bervariasi tergantung kondisi dan kebutuhan peserta didik dan metode ceramah menjadi metode yang sering digunakan yang dapat disandingkan dengan metode lainnya. Kemudian evaluasi yang dilakukan menggunakan

assessment diagnostic yang dilakukan di awal pembelajaran dengan menanyakan kondisi dan minat peserta didik, *assessment formatif* yang menilai dari segi kecakapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan, keaktifan, serta nilai-nilai agama yang diperolehnya, dan *sumatif* yang dilaksanakan melalui *project class*.

2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Sambirejo 01 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di kelas I, II, IV dan V. terkait dengan pembelajarannya terbagi dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan tersebut metode yang dipakai belum sepenuhnya maksimal dalam menerapkan pembelajaran dikarenakan terbatasnya dan kurangnya alokasi jam pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *assessment diagnostic* yang dilakukan dengan melihat kekurangan peserta didik dalam memahami pelajaran serta pendekatan khusus kepadanya, *assessment formatif* dilakukan dengan memberikan umpan balik, dan *assessment sumatif* dilakukan dengan menguatamakan tingkat keberhasilan dari ranah kognitif.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam guru PAI di SD Supriyadi dan SDN Sambirejo 01 memiliki titik persamaan dan perbedaan dalam memberikan metode dan strategi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari strategi pembelajaran yang diberikan dengan melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya memuat metode yang diberikan, Kemudian evaluasi

pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik di masing-masing lembaga.

B. Kontribusi

1. Penelitian ini menyajikan data berupa pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran tersebut bisa menjadi bahan referensi untuk para pendidik atau lembaga pendidikan guna memberikan bimbingan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta dapat memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya.
2. Temuan penelitian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dapat menjadi masukan terhadap lembaga pendidikan yang sering kali menjadi panutan dan acuan dalam memberikan penguatan dan pengajaran bagi para pendidik dalam membina peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat.
3. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pendidikan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar serta mencoba menyajikan wacana terkait dengan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari masing-masing peserta didik.

C. Saran

1. Bagi Pengembangan Pendidikan

Sekarang dari berbagai jenjang pendidikan sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar. Jadikan kurikulum merdeka belajar ini

sebagai titik tolak perubahan ke arah yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Dengan hadirnya kurikulum merdeka belajar pendidikan di Indonesia diharapkan bisa seperti pendidikan di Negara maju serta memberikan fasilitas digital yang lebih memadai terutama untuk proses pembelajaran di dalam kelas karena kurikulum merdeka menuntut untuk melakukan pembelajaran berbasis digital.

2. Bagi SD Supriyadi

Secara pelaksanaan SD Supriyadi sudah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan baik. Bahkan sudah mampu mendesain pembelajaran yang dapat menarik perhatian, kondisi, dan minat para peserta didik. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan bebas dan nyaman tanpa adanya paksaan. Namun disisi lain guru juga perlu untuk memperhatikan lagi capaian belajar peserta didik.

3. Bagi SDN Sambirejo 01

Dalam melaksanakan pembelajaran SDN Sambirejo 01 sudah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Tetapi terkadang masih belum dapat menerapkan metode pembelajaran yang diinginkan dari masing-masing peserta didik karena keterbatasan waktu. Kemudian memberikan alokasi yang berbeda untuk pembelajaran berbasis produk serta meningkatkan inovasi pembelajaran yang lebih berdiferensiasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila hendak melakukan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Dibutuhkan jangka waktu yang lebih panjang dengan menggunakan metode *research and development* (R&D) untuk memperoleh informasi dan data yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. “Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,” 372–80. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- A’yun, Qurroti, Sulastris Sulastris, Diana Eka Wati, Dwi Ratna Sari, Hanif Ma’rufa, and Faizah Nur Khafidhloh. “Effectiveness of Using the Quizzz Application in Islamic Religious Education.” *International Journal of Science Education and Cultural Studies* 1, no. 1 (2022): 16–31. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.23>.
- Ahmad Sahnun. “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2023, 29–43.
- Aina Mulyana. “Surat Edaran BSKAP Kemdikbudristek Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.” *ruangbelajar*, 2022. <https://www.ainamulyana.com/2022/06/surat-edaran-bskap-kemdikbudrsitek.html>.
- Amma, Tasurun, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik.” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 135–51.
- Asep Abdul Aziz. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal: Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 131–46.
- Assy, Maria, and Rivo Panji Yudha. “Use Of Daily Journal Assessment in Early Childhood Learning.” *Prosiding Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no.

- 1 (2023): 185–91.
- Astiati, S Ag. “Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri Disekolah. 4.0 Edisi Revisi,” 2023.
- Ayatullah, Ayatullah. “Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *ARZUSIN* 2, no. 2 (2022): 205–21.
- Azhari, Devita Wahyu, Warlina Febrita Putri, and Masduki Asbari. “The Role of Islamic Religious Education in Growing a Sense of Nationalism” 01, no. 02 (2022): 24–28.
- Bararah, Isnawardatul. “Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2022): 143. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>.
- Barnabas, Halifat Wahid, Henny Nikolin Tambingon, Joulanda A M Rawis, and Meisie Lenny Mangantes. “Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 1696–1701.
- Bloom, Benjamin S, and David R Krathwohl. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Book 1, Cognitive Domain*. longman, 2020.
- Bonwell, Charles C, and James A Eison. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports*. ERIC, 1991.

- Brooks-Harris, Jeff E, and Susan R Stock-Ward. *Workshops: Designing and Facilitating Experiential Learning*. Sage Publications, 1999.
- Bruner, J. “Jerome Bruner and Constructivism.” *Learning Theories for Early Years Practice*, 2021, 87.
- Carol Ann Tomlinson. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners, 2nd Edition*. ASCD Arias, 2014.
- Dale, Edgar. “Audiovisual Methods In Teaching,” 1969.
- Damon, William. “The Moral Development of Children.” *Scientific American* 281, no. 2 (1999): 72–78.
- Darise, Gina Nurvina. “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai.%0D>.
- Dayusman, Edo Alvizar. “Modernization Of Islamic Religious Education In The 21st Century Through The Merdeka Curriculum,” 2023, 185–93.
- Dhiu, Konstantinus, and Dek Ngurah Laba Laksana. “The Aspects of Child Development on Early Childhood Education Curriculum.” *Journal of Education Technology* 5, no. 1 (2021): 1–7.
- Dick and Carey. *The Systematic Design Instruction*. Boston: Pearson, 2005.
- Dwi Nurani S.KM, M.Si, MA Dr. Lanny Anggraini, S.Pd., S.E Misiyanto, and Stat Kharisma Rizqi Mulia, S. “Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar.” *Direktorat Sekolah Dasar*, 2022, 1–

51.

Fasya, Amalia, Nefi Darmayanti, and Junaidi Arsyad. “The Influence of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievement of Islamic Religious Education in State Elementary Schools.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–12.

Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” 7, no. 3 (2023): 3335–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.

Fitri, Nurul Alga, Faizal Chan, and Issaura Sherly Pamela. “Teachers Readiness In The Process Of Implementing The Independent Learning Curriculum In Elementary School.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): 193–201.

Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 236–43.

Gea, Sarifah Hanum, Dewi Teti Setiawati, Elvi Sukriyah, and Amiruddin Siahaan. “PAI Teachers’ Self Reflections on Differentiation Learning in the Independent Learning Curriculum.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 212–20.

Gibbons, Jacqueline A., Martyn Hammersley, and Paul Atkinson. *Ethnography: Principles in Practice. Contemporary Sociology*. Vol. 15, 1986. <https://doi.org/10.2307/2070079>.

- Halida Bunga. “Nadiem Makarim: Merdeka Belajar Adalah Kemerdekaan Berpikir.” *tempo.co*, 2019. <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka%02belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>.
- Hidayat. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Deepulis, 2020.
- Hofifi, Mohd, Muh Fiqh Shofiyul Am, Muhammad Yusron Maulana el-yunusi, and Tri Wahyudi Ramdhan. “Analysis Of Merdeka Curriculum Learning Development Of Islamic Education Teaching Materials In Elementary School.” *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2023): 1–13.
- “Ini Dia Hasil Survei PISA Tentang Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam 3 Tahun Terakhir.” Ayo menulis, 2020. <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>.
- Jalili, Ismail, and Fadillah Ulfa. “Analysis Of Al-Ghazali’s Thought On Happiness Through His Book: The Alchemy Of Happiness.” *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 9, no. 1 (2023): 30–39.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan. “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.

- John Creswell W. “Qualitative Inquiri & Research Desain.” Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015.
- Junaedi, Nurasikin, and Masduki Asbari. “Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.” *Journal Of Information Systems and Management* 03, no. 02 (2024): 11–17.
- Kelly, Albert Victor. *The Curriculum: Theory and Practice*. Sage, 2009.
- Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Komalasari, Mala, and Abu Bakar Yakubu. “Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education.” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2023): 52–64.
- Kristiani, Ella, and Papin Andrianti. “Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka” 2, no. 2023 (2013): 76–92.
- Lachman, Sheldon J. “Interdisciplinary and Applied Learning Is a Process : Toward an Improved Definition of Learning.” *Journal of Psychology*, no. December 2014 (2010): 37–41.
<https://doi.org/10.1080/00223989709603535>.
- Lumsden, Linda S. “Student Motivation to Learn,” 1994.
- Manalu, Juliati Boang, Fernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. “Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat

- Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Maulana Jamaludin, Gilang, and Arita Marini. “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 1 (2023): 187–94. <https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4741>.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*, n.d.
- Minhaji, Minhaji, Moh. Nawafil, and Abd. Muqit. “Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–18. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1900>.
- Moch. Rizal Umam. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah.” *At-Ta'dib* 15, no. 1 (2023): 1–16.
- Murchison, Julian. *Ethnography Essentials: Designing, Conducting, and Presenting Your Research*. Vol. 25. John Wiley & Sons, 2010.
- Musya'Adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.

- News, Official NET. *Ini Pidato Mendikbud Nadiem Makarim Untuk Hari Guru Yang Viral*. Indonesia: www.youtube.com, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=ZysRMu1J8oo>.
- Nisa Maika Zarawaki. “Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ranking Berapa?” IDN Times, 2023. <https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023?page=all>.
- Nizamuddin, H, Khairul Azan, M S I Khairul Anwar, S E Muhammad Ashoer, Aisyah Nuramini, M H Irlina Dewi, Mizan Abrory, Putri Hana Pebriana, S E Jafar Basalamah, and M Pd Sumianto. *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher, 2021.
- Pillawaty, Shinta Sri, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi, and Syaefan Abdan Syakuro. “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,” 2023.
- Postman, Neil. *The End of Education: Redefining the Value of School*. Vintage, 2011.
- Putri, Firani, Sisin Warini, Sisin Warini, Bukittinggi Bukittinggi, and Firani Putri. “Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Modern.” *Jurnal: El-Rusyd* 8, no. 1 (2023): 22–31.
- Qvortrup, Ane, Merete Wiberg, Gerd Christensen, and Mikala Hansbøl. *On*

The Definition of Learning. University Press of Southern Denmark Odense, 2016.

Rahel Nada Chaterine. “Menteri Nadim Jelaskan Maksud Slogan Merdeka Belajar.” detik.news, 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5133660/menteri-nadim-jelaskan-maksud-slogan-merdeka-belajar>.

RI, Kemendikbud. *Pesan Mas Menteri Tentang Kurikulum Merdeka*, 2022. <https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Vihhk9ccohc&T=29s>.

Riswan. “Effectiveness Of Lecture And Cognitive Taxonomy Learning As Learning Methods In Improving Student Learning.” *Indopedia* 1 (2023): 1–7.

Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).” *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09, no. 02 (2017): 193–210.

Rohmatila, Lail Fajri, and Siti Choiriyah. “Pelaksanaan Standar Proses Kurikulum 2013 Pembelajaran PAI Di SDN Telukan 01 Grogol” 7, no. 1 (2023): 325–33.

Rostini, Rena, and Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi. “Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Tingkat MI/SD.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.150>.

Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no.

4 (2022): 7076–86.

Salamah, Faidatus, Zahrul Kirom, and M Misbahul Munir. “The Role of Guru Penggerak of Islamic Education in the Implementation of Merdeka Belajar in Elementary Schools,” no. Daga (2021): 1188–94.

Salleh, Sakinah, and Rahimah Embong. “Educational Views of Ibnu Sina: Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina.” *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 2, no. 1 (2017): 13–24.

Sari, Zemi Lupita. “Pentingnya Penilaian Formatif Dalam Memahami Perkembangan Siswa.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023): 150–58.

Smith, P. L. & Ragan, T. J. *Instructional Design*. New York: Macmillan Publishing Company, 2004.

Suryana, Cucu, Ima Nurwahidah, and Asep Herry Hernawan. “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–89.

Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.

Suttrisno, Suttrisno, Nurul Mahruzah Yulia, and Dewi Niswatul Fithriyah. “Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (2022): 52–60.

- Suwartini, Sri. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017).
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Syamsir Alam. "Merdeka Belajar Dan Mutu Pendidikan." *MediaIndonesia.com*, 2020. <https://mediaindonesia.com/opini/311863/merdeka-belajar-dan-mutu-pendidikan>.
- Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago press, 2013.
- Weyant, Emily. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: By John W. Creswell and J. David Creswell, Los Angeles, CA: SAGE, 2018, \$38.34, 304pp., ISBN: 978-1506386706." Taylor & Francis, 2022.
- Wildan Thobibi Bahja, Ahmad, Ali Mas, Khoridatul Azizah, Nasikhul Amin, and Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. "Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Dinamika* 8, no. 1 (2023): 74–93. <https://doi.org/10.4108/eai.27-10->.

- Winata, Koko Adya. “Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Kreatif Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0.” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2, no. 1 (2020): 12–24.
- Windiani, Farida Nurul R. “Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial *).” *Jurnal Sosiologi* 9, no. 2 (2016): 87–92.
- Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 41–47.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Subjek : Kepala Sekolah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	
PERTANYAAN	
1.	Sekolah dasar yang anda pimpin telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, bagaimana pergantian kurikulum terbaru ini?
2.	Bagaimana bapak/ibu menerapkan kebijakan implementasi merdeka belajar di sekolah?
3.	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang kurikulum merdeka belajar?
4.	Bagaimana respon warga sekolah (guru, murid, dan komite) mengenai konsep merdeka belajar?
5.	Siapa saja yang menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bapak/ibu pimpin?
6.	Dengan hadirnya kurikulum merdeka belajar, apakah ada guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PAI?
7.	Apa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

8.	Program unggulan apa yang ditawarkan sekolah sehingga peserta didik tertarik mendaftar di sekolah bapak/ibu?
9.	Apa yang menjadi ciri khas dari sekolah ini?

Subjek : Guru PAI

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
No	PERTANYAAN
1.	Bagaimana langkah bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran PAI?
2.	Metode apa saja yang diberikan dalam proses pembelajaran PAI?
3.	Mengapa tertarik menggunakan metode tersebut?
4.	Adanya kurikulum baru yaitu “kurikulum merdeka belajar” apa ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
5.	Bagaimana kendala yang sering terjadi dalam prosesi pendidikan agama Islam di sekolah?
6.	Bagaimana cara bapak/ibu memantau kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar?
7.	Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang rendah dalam memahami pembelajaran PAI.
8.	Menurut bapak/ibu apakah peserta didik disini telah mencapai semua tingkatan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan,

	menganalisis, dan mengevaluasi) pada mapel PAI dengan baik dan benar?
9.	Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?
10.	Media apa saja yang sering bapak/ibu pakai untuk mendukung proses pembelajaran PAI.
11.	Apakah ada program pembiasaan pagi yang diterapkan di sekolah ini?
12.	Tujuan apa yang menjadi target dalam pembelajaran PAI
13.	Dalam kurikulum merdeka evaluasi seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa?
14.	KKTP (kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) PAI tingkat sekolah dasar seperti apa?
15.	Apa yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka dibanding kurikulum sebelumnya?
16.	Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum menyusun modul ajar (<i>lesson plan</i>)?
17.	Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?

Subjek : Peserta Didik

PEMBELAJARAN PAI BAGI PESERTA DIDIK	
No.	PERTANYAAN
1.	Apakah anda merasa senang saat belajar Pendidikan Agama Islam.

2.	Saat anda merasa kurang semangat dalam belajar, apakah guru PAI mampu membuat situasi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat anda semangat kembali dalam belajar?
3.	Apakah guru PAI menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran.
4.	Apakah guru PAI mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan disetiap materi pelajaran?
5.	Apakah anda mampu menangkap pelajaran dengan baik saat belajar PAI?
6.	Pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, apakah anda merasa bosan ketika guru menerangkan pelajaran?
7.	Saat belajar PAI apakah metode yang digunakan oleh guru itu berbeda di setiap pertemuan?
8.	Apakah guru mapel PAI melakukan evaluasi?
9.	Apakah anda memiliki daya konsentrasi yang baik saat belajar PAI?
10.	Ketika kelas lagi ramai, apakah guru PAI bisa mengatur kondisi dalam kelas?

2. Pedoman Observasi

Lembar Observasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Tanggal : 22 September 2023

Tempat : SD Supriyadi

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT	Melaksanakan kewajiban	
		Mengaji Al-Qur'an	
		Habitiasi sebelum pelajaran	
2	Membentuk karakter yang baik	Tanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat	
		Berbuat dan berkata jujur	
		Disiplin dalam berbagai hal	
3	Menanamkan rasa empati dan kepedulian	Menolong sesama	
		Menjaga kelestarian lingkungan hidup	
4	Evaluasi Pembelajaran PAI	Pengayaan	
		Lembar Observasi	
		Ulangan Harian	
		Umpan Balik	
		Portofolio	
		Projek	

5	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Ceramah	
		Diskusi	
		Pembelajaran Berbasis Masalah	
		Pembinaan Karakter	
		Refleksi dan Kontemplasi	
		Tanya Jawab	
		Berdiferensi	
		Bercerita	
6.	Media Pembelajaran PAI	Smart TV	
		Laptop	
		Modul Ajar	
		Alat Peraga	
		Media Bergambar	
		Microphone	

3. Pedoman Dokumentasi

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan data-data terkait dengan Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, utamanya dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sumber dokumentasi yang akan digali, yakni berita, jurnal, hingga akun sosial media sekolah. Data-data yang akan digali meliputi:

- a. Profil Sekolah.
- b. Kegiatan-Kegiatan Pembelajaran.
- c. Kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

4. Hasil Wawancara

Subjek : Ibu Nursekah, S.Pd.

Posisi : Kepala Sekolah SD Supriyadi

Tanggal/Waktu : 14 September 2023 Pukul 07:15 WIB

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka Belajar	
PERTANYAAN	
1.	<p>Sekolah dasar yang anda pimpin telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, bagaimana pergantian kurikulum K13 menuju kurikulum merdeka belajar ini?</p> <p>Sebenarnya, sekolah ini masih memakai 2 kurikulum yakni K13 dan IKM. Karena waktu pertama kali pemberlakuan kurikulum merdeka ini belum semua dapat diratakan. Jadi di tahun ajaran 2022-2023 untuk kelas 1 dan 4 memakai kurikulum merdeka sedangkan kelas 2,3,5, dan 6 memakai K13. Selanjutnya tahun ajaran 2023-2024 kelas</p>

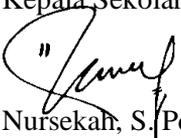
	3 dan 6 masih memakai K13, kelas 1,2,4,5 sudah memakai kurikulum merdeka.
2.	<p>Bagaimana bapak/ibu menerapkan kebijakan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah?</p> <p>Implementasi kurikulum merdeka memang membutuhkan proses dan tahapan. Untuk implementasi kurikulum merdeka belajar ini kita awali dari dalam (intern) dulu, mulai dari peningkatan dan pengoptimalan kompetensi guru yang merubah mindset guru yang awalnya subjeck menjadi fasilitator lewat program workshof, IHT, dan komite pembelajaran. Selanjutnya mengadakan kegiatan seperti habituasi, kepemimpinan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, logika berfikir, dan kreativitas. Terkait kebijakan tersebut SD Supriyadi juga termasuk dalam kategori mandiri berbagi, karena mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajarnya.</p>
3.	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Merdeka belajar memang menawarkan berbagai konsep atau mindset yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Tapi sebagai seorang pembelajar sejati (sepanjang hayat) harus memiliki sikap yang adaptif dan menerima perubahan zaman. Kemudian kurikulum merdeka ini sangat identik dengan digitalisasi pendidikan.</p>
4.	<p>Bagaimana respon warga sekolah (guru, murid, dan komite) mengenai konsep merdeka belajar?</p>

	<p>Hal yang baru pasti ada pro dan kontra, sehingga warga sekolah disini memiliki respon yang berbeda mengenai konsep merdeka belajar. Tetapi semua memiliki nilai yang sama dalam merespon hadirnya kurikulum tersebut, jadi hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan anak dapat berkembang sesuai fitrahnya dan terpenuhi kebutuhannya.</p>
5.	<p>Siapa saja yang menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bapak/ibu pimpin?</p> <p>Ada 4 guru PAI di sekolah ini, yaitu: Bu Rina Alimatul Khoiriyah, Bu Maila Nur Khasanah, Bu Anisatul Khoiriyah, Bu Ida Nur Hidayah.</p>
6.	<p>Dengan hadirnya kurikulum merdeka belajar, apakah ada guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PAI?</p> <p>Guru kita khususnya guru PAI itu masih tergolong guru yang muda sehingga dapat dikatakan mereka mampu untuk menerapkan kurikulum ini pada pembelajarannya mulai dari berdiferensiasi, asesmen diagnostic, pembelajaran bermakna dll. Semua ini nampak dari modul ajar yang mereka buat.</p>
7.	<p>Apa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?</p> <p>Agama itu menjadi fundamental pokok dan menjadi landasan untuk dapat mengembangkan karakter dari peserta didik dan visi misi sekolah yakni menjadikan peserta didik menjadi generasi yang</p>

	khoiro ummah, maka hadirnya pembelajaran PAI di sini untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.
8.	<p>Program unggulan apa yang ditawarkan sekolah sehingga peserta didik tertarik mendaftar di sekolah bapak/ibu?</p> <p>Sekolah ini menawarkan berbagai program kepada masyarakat, mulai dari penguatan agama lewat program habituasi, muatan agama, dan 17 ekstrakurikuler yang di dalamnya banyak diminati oleh peserta didik.</p>
9.	<p>Apa yang menjadi ciri khas dari sekolah ini?</p> <p>Ciri khas dari sekolah ini terletak pada irama nada (Nahawand) ketika melantunkan Al-Qur'an dan kesantunan anak.</p>

Semarang, 14 September 2023.

Kepala Sekolah SD Supriyadi



Nursekati, S.Pd.

Subjek : Rina Alimatul Khoiriyah, S.Pd.

Posisi : Guru PAI SD Supriyadi

Tanggal/Waktu : 18 September 2023 Pukul 07:15 WIB

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
No	PERTANYAAN
1.	Bagaimana langkah bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran PAI? Dengan memahami karakteristik dan gaya belajar peserta didik
2.	Metode apa saja yang diberikan dalam proses pembelajaran PAI? Tergantung materi yang diajarkan. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI metode ceramah itu pasti digunakan dalam semua kelas. Beberapa metode seperti alat peraga, bermain drama, dan suara-suara bioskop saat menjelaskan itu sebagai pelengkap dan kolaborasi dari metode ceramah.
3.	Mengapa tertarik menggunakan metode tersebut? Karena dinilai paling efektif dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
4.	Adanya kurikulum baru yaitu “kurikulum merdeka belajar” apa ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?

	<p>Pastinya ada, karena sesuatu yang baru pasti ada hal yang berbeda. Dengan hadirnya kurikulum merdeka proses pembelajaran sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Semisal dalam hal penilaian ke peserta didik, penilaian di kurikulum merdeka sangat cocok di terapkan dalam proses pembelajaran</p>
	<p>Bagaimana kendala yang sering terjadi dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah?</p> <p>5. Kendala yang biasanya terjadi itu. Pertama, dari pihak peserta didik yang notabnya tidak ada latar pendidikan agama dari rumah. Kedua, kemampuan peserta didik itu berbeda-beda.</p>
	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memantau kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar?</p> <p>6. Dengan memberikan penugasan kepada peserta didik baik di kerjakan di rumah maupun di sekolah, kemudian kolaborasi dan melibatkan walimurid dalam kegiatan pembelajaran.</p>
	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang rendah dalam memahami pembelajaran PAI.</p> <p>7. Melakukan pendekatan kepada walimurid, memberikan pelajaran tambahan, dan ketika jam pelajaran berlangsung duduknya didekatkan dengan meja guru.</p>
	<p>8. Menurut bapak/ibu apakah peserta didik disini telah mencapai semua tingkatan kognitif (mengingat, memahami,</p>

	<p>mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi) pada mapel PAI dengan baik dan benar?</p> <p>Dalam hal ini, 80% peserta didik menguasai tingkatan kognitif.</p>
9.	<p>Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?</p> <p>Untuk keaktifannya, bisa dibilang peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, karena sebelum memasuki kelas saya mempersiapkan strategi pembelajaran yang dapat menarik daya juang para peserta didik.</p>
10.	<p>Media apa saja yang sering bapak/ibu pakai untuk mendukung proses pembelajaran PAI.</p> <p>Ada alat peraga berupa (ular tangga huruf hijaiyyah dan kartu harokat), laptop, smart TV, dan buku ajar.</p>
11.	<p>Apakah ada program pembiasaan pagi yang diterapkan di sekolah ini?</p> <p>Dari pihak sekolah menawarkan berbagai macam program pembiasaan pagi setiap hari yang di mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 07.20 di kelas masing-masing, mulai dari murojaah hafalan, murojaah hafalan shalat, asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, dan hafalan doa harian.</p>
12.	<p>Tujuan apa yang menjadi target dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian melakukan pembiasaan pagi dengan sendirinya tanpa ada perintah langsung.</p>

13.	<p>Dalam kurikulum merdeka evaluasi seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa?</p> <p>Lebih condong pada peserta didik yang bisa maupun tidak bisa dan untuk mengukur tingkat keberhasilan dengan melakukan praktek langsung maupun tertulis.</p>
14.	<p>KKTP (kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) PAI tingkat sekolah dasar seperti apa?</p> <p>Minimum 75.</p>
15.	<p>Apa yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka dibanding kurikulum sebelumnya?</p> <p>Ada pada pembiasaan yang tidak ada di sekolah dasar lain, seperti: kegiatan sholat dhuha, dzuhur, dan pembacaan Al-Qur'an yang dibaca dengan irama Nahawand.</p>
16.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum menyusun modul ajar (<i>Lesson Plan</i>)?</p> <p>Dengan menganalisis terlebih dahulu data-data peserta didik mulai dari karakteristik, kekuatan, kelemahan, serta pengetahuan peserta didik. Sehingga saat merancang modul ajar akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p>
17.	<p>Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Untuk strategi pembelajaran, saya sering menggunakan strategi pembelajaran yang kontekstual.</p>

Semarang, 18 September 2023.

Guru PAI SD Supriyadi



Rina Alimatul Khoiriyah, S. Pd.

Subjek : Nur Maila Khasanah, S.Pd.

Posisi : Guru PAI SD Supriyadi

Tanggal/Waktu : 19 September 2023 Pukul 07:15 WIB

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
No	PERTANYAAN
1.	Bagaimana langkah bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran PAI? Dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik peserta didik dalam memahami pelajaran, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Ada peserta didik yang memiliki tipe visual dalam memahami materi, peserta didik dengan tipe audio visualnya, serta peserta didik yang memiliki tipe gabungan diantara keduanya.
2.	Metode apa saja yang diberikan dalam proses pembelajaran PAI?

	<p>Tergantung materi yang diajarkan. Untuk metode ceramah itu pasti diberikan ke semua kelas. Untuk kelas rendah saya beri metode bergambar, bernyanyi, dan bercerita. Kemudian untuk kelas besar saya beri metode diskusi, mind mapping, dan problem solving.</p>
3.	<p>Mengapa tertarik menggunakan metode tersebut?</p> <p>Karena kondisi dan materi yang berkaitan memungkinkan peserta didik dapat mengikuti metode yang diberikan.</p>
4.	<p>Adanya kurikulum baru yaitu “kurikulum merdeka belajar” apa ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?</p> <p>Pastinya ada, kalau di kurikulum merdeka ini bisa meratakan peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar dan bisa di kelompokkan sesuai dengan kemampuan.</p>
5.	<p>Bagaimana kendala yang sering terjadi dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah?</p> <p>Kendala yang biasanya terjadi itu. Ketika siang hari peserta didik kurang fokus dan antusias terhadap kegiatan belajar mengajar.</p>
6.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memantau kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar?</p> <p>Dengan melakukan pengecekan pada buku catatan peserta didik satu-persatu, kemudian mengecek buku tugas, dan terakhir dengan memberikan sedikit latihan yang dikemas dengan quiz.</p>

7.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang rendah dalam memahami pembelajaran PAI.</p> <p>Melakukan pendekatan khusus dan memberikan pelajaran tambahan.</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu apakah peserta didik disini telah mencapai semua tingkatan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi) pada mapel PAI dengan baik dan benar?</p> <p>Dalam hal ini, 75% peserta didik menguasai tingkatan kognitif, 15% kurang mencapai, dan 10% tidak mencapai.</p>
9.	<p>Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?</p> <p>Sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.</p>
10.	<p>Media apa saja yang sering bapak/ibu pakai untuk mendukung proses pembelajaran PAI.</p> <p>Laptop, smart TV, buku ajar, dan media bergambar.</p>
11.	<p>Apakah ada program pembiasaan pagi yang diterapkan di sekolah ini?</p> <p>Dari pihak sekolah menawarkan berbagai macam program pembiasaan pagi setiap hari yang di mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 07.20 di kelas masing-masing, mulai dari murojaah hafalan, murojaah hafalan shalat, asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, dan hafalan doa harian.</p>
12.	<p>Tujuan apa yang menjadi target dalam pembelajaran PAI?</p>

	Peserta didik diharapkan mampu memahami dengan menerapkan dan mengamalkan materi yang disampaikan.
13.	Dalam kurikulum merdeka evaluasi seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa? Dengan melakukan latihan soal di buku ajar maupun project yang dihasilkan oleh peserta didik.
14.	KKTP (kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) PAI tingkat sekolah dasar seperti apa? Minimum 75 nilai akhir dan maksimum 98 yang dirata-ratakan.
15.	Apa yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka dibanding kurikulum sebelumnya? Peserta didik dinilai lebih merdeka karena tidak disamaratakan saat pembelajaran, mereka dikelompokkan saat pembelajaran masing-masing.
16.	Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI? Menggunakan strategi kolaboratif dalam pembelajaran.

Semarang, 19 September 2023.

Guru PAI SD Supriyadi



Nur Maila Khasanah, S. Pd.

Subjek : Anisatul Lailiyah, S.Pd.

Posisi : Guru PAI SD Supriyadi

Tanggal/Waktu : 20 September 2023 Pukul 07:15 WIB

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
No	PERTANYAAN
1.	<p>Bagaimana langkah bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran PAI?</p> <p>Dalam mengembangkan materi ada peserta didik yang paham ketika hanya dijelaskan dengan melalui ceramah, ada yang paham ketika dijelaskan melalui gambar, dan ada yang paham ketika dijelaskan dengan memutar video pembelajaran.</p>
2.	<p>Metode apa saja yang diberikan dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>Tergantung materi yang diajarkan. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI metode ceramah itu pasti digunakan dalam semua kelas. Beberapa metode seperti Tanya jawab, diskusi dan student center itu sebagai pelengkap dan kolaborasi dari metode ceramah.</p>
3.	<p>Mengapa tertarik menggunakan metode tersebut?</p> <p>Karena dinilai paling efektif untuk meminimalisir kejenuhan dan pembelajaran menjadi semakin menarik.</p>

4.	<p>Adanya kurikulum baru yaitu “kurikulum merdeka belajar” apa ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?</p> <p>Pastinya ada, karena sesuatu yang baru pasti ada hal yang berbeda. Terutama dalam hal penilaian kepada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.</p>
5.	<p>Bagaimana kendala yang sering terjadi dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah?</p> <p>Peserta didik terkadang mudah bosan dengan proses yang dilakukan saat pembelajaran.</p>
6.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memantau kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar?</p> <p>Keliling dari meja ke meja, cek ulang catatan peserta didik, Tanya secara individual khususnya pada peserta didik yang dinilai lamban dalam memahami pelajaran.</p>
7.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang rendah dalam memahami pembelajaran PAI.</p> <p>Saya melakukan pendekatan efektif, mengajak ngobrol, dan menanyakan masalah yang dialami secara hard to hard.</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu apakah peserta didik disini telah mencapai semua tingkatan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi) pada mapel PAI dengan baik dan benar?</p> <p>90% peserta didik menguasai tingkatan kognitif.</p>

9.	<p>Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?</p> <p>Sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran.</p>
10.	<p>Media apa saja yang sering bapak/ibu pakai untuk mendukung proses pembelajaran PAI.</p> <p>Alat peraga, laptop, smart TV, dan buku ajar.</p>
11.	<p>Apakah ada program pembiasaan pagi yang diterapkan di sekolah ini?</p> <p>Dari pihak sekolah menawarkan berbagai macam program pembiasaan pagi setiap hari yang di mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 07.20 di kelas masing-masing, mulai dari murojaah hafalan, murojaah hafalan shalat, asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, dan hafalan doa harian.</p>
12.	<p>Tujuan apa yang menjadi target dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Memahami semua materi yang disampaikan, nilai ulangan bagus dan tercapai, dan menerapkan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
13.	<p>Dalam kurikulum merdeka evaluasi seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa?</p> <p>Melakukan ulangan harian, pemberian latihan soal, dll.</p>
14.	<p>KKTP (kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) PAI tingkat sekolah dasar seperti apa?</p> <p>Supaya peserta didik lebih semangat dalam belajar, untuk mencapai tingkat KKTP saya memberikan nilai minimal 80.</p>

15.	Apa yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka dibanding kurikulum sebelumnya? Pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan, fleksibel, dan merdeka.
16.	Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI? Biasanya memakai strategi pembelajaran berbasis proyek.

Semarang, 20 September 2023.

Guru PAI SD Supriyadi



Anisatul Lailiyah, S. Pd.

Subjek : Ibu Peni, S.Pd.

Posisi : Kepala Sekolah SDN Sambirejo 01

Tanggal/Waktu : 15 September 2023 Pukul 07:15 WIB

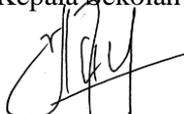
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	
PERTANYAAN	
1.	Sekolah dasar yang anda pimpin telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, bagaimana pergantian kurikulum K13 menuju kurikulum merdeka belajar ini?

	<p>Sebenarnya sama, untuk kurikulum merdeka ini lebih ditekankan pada proyeck anak atau pembelajarannya lebih ditekankan pada kebutuhan masing-masing peserta didik dan untuk perangkat kurikulum itu sama hanya beda istilah.</p>
2.	<p>Bagaimana bapak/ibu menerapkan kebijakan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah?</p> <p>Saya terapkan sesuai dengan aturan. Jadi kelas 1, 2, 4 dan 5 itu sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 3 dan 6 masih memakai administrasi K13 meskipun pembelajarannya sudah mengarah pada kurikulum merdeka.</p>
3.	<p>Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang kurikulum merdeka belajar?</p> <p>Bagi saya merdeka belajar itu bukan saja memberikan kebebasan tetapi menuangkan segala ide yang dia punya.</p>
4.	<p>Bagaimana respon warga sekolah (guru, murid, dan komite) mengenai konsep merdeka belajar?</p> <p>Respon bagus, pihak komite mendukung dengan adanya kurikulum ini. Dan selama ini belum ada complain dari pihak komite maupun orang tua.</p>
5.	<p>Siapa saja yang menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bapak/ibu pimpin?</p> <p>Ada 2 guru PAI di sekolah ini, yaitu: Pak Wafi dan Pak Kasturi.</p>
6.	<p>Dengan hadirnya kurikulum merdeka belajar, apakah ada guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran PAI?</p>

	Saya rasa semua guru PAI disini baik-baik saja, mereka bisa menerapkan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka dan semua saling berkolaborasi dan mendukung dengan baik dalam pembelajaran.
7.	Apa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini? Jelas, membentuk karakter peserta didik yang berakhlak.
8.	Program unggulan apa yang ditawarkan sekolah sehingga peserta didik tertarik mendaftar di sekolah bapak/ibu? Sekolah ini menawarkan berbagai program kepada masyarakat, salah satunya yang menonjol itu kegiatan ekstra, habituaisasi setiap pagi, dan sapa salam peserta didik serta menjalin kerjasama dengan anggota komite.
9.	Apa yang menjadi ciri khas dari sekolah ini? Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang berkarakter.

Semarang, 15 September 2023.

Kepala Sekolah SDN Sambirejo 01



Peni, S. Pd.

Subjek : M. In'amul Wahfi, S. Pd.

Posisi : Guru PAI SD Supriyadi

Tanggal/Waktu : 25 September 2023 Pukul 10:15 WIB

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
No	PERTANYAAN
1.	<p>Bagaimana langkah bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran PAI?</p> <p>Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Metode apa saja yang diberikan dalam proses pembelajaran PAI?</p> <p>Tergantung materi yang diajarkan. Yang pasti metode pembiasaan dan seringnya metode ceramah.</p>
3.	<p>Mengapa tertarik menggunakan metode tersebut?</p> <p>Karena buat saya yang penting peserta didik mempunyai skill keagamaan, sebab di sekolah dasar negeri pembelajaran agama cuma seminggu sekali.</p>
4.	<p>Adanya kurikulum baru yaitu “kurikulum merdeka belajar” apa ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?</p> <p>Pastinya ada, karena sesuatu yang baru pasti ada hal yang berbeda. Terutama dalam hal penilaian kepada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.</p>

5.	<p>Bagaimana kendala yang sering terjadi dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah?</p> <p>Kurangnya jam pelajaran.</p>
6.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu memantau kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar?</p> <p>Keliling dari meja ke meja, cek ulang catatan peserta didik, Tanya secara individual khususnya pada peserta didik yang dinilai lamban dalam memahami pelajaran.</p>
7.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang rendah dalam memahami pembelajaran PAI.</p> <p>Biasanya saya melakukan tugas tambahan berupa pengayaan maupun remedial</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu apakah peserta didik disini telah mencapai semua tingkatan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi) pada mapel PAI dengan baik dan benar?</p> <p>75% peserta didik menguasai tingkatan kognitif.</p>
9.	<p>Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?</p> <p>Sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.</p>
10.	<p>Media apa saja yang sering bapak/ibu pakai untuk mendukung proses pembelajaran PAI.</p> <p>PPT, LCD, proyektor, buku paket, pengeras suara, dan internet.</p>

11.	<p>Apakah ada program pembiasaan pagi yang diterapkan di sekolah ini?</p> <p>Ada beberapa program pembiasaan pagi yang dilakukan disini seperti kegiatan PPK dan pembacaan asmaul husna yang dilakukan pada pukul 07.00-07.30.</p>
12.	<p>Tujuan apa yang menjadi target dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Memahami tingkat kognitif untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
13.	<p>Dalam kurikulum merdeka evaluasi seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa?</p> <p>Ulangan harian, portofolio, dan proyeck.</p>
14.	<p>KKTP (kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) PAI tingkat sekolah dasar seperti apa?</p> <p>Secara kognitif KKTP nya 70 secara keterampilan KKTP nya menggunakan penilaian praktek.</p>
15.	<p>Apa yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka dibanding kurikulum sebelumnya?</p> <p>Pembelajarannya lebih banyak prakter daripada teori.</p>
16.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan dalam penyesuaian karakteristik peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>Membangun rutinitas keseharian dengan membiasakan budaya positif dan konsisten menjadi teladan bagi peserta didik dengan menyesuaikan proses pembelajaran yang berkarakter.</p>

17.	<p>Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Seringnya menggunakan strategi interaktif.</p>
-----	--

Semarang, 25 September 2023.

Guru PAI SD SDN Sambirejo 01



M. In'amul Wahfi, S. Pd.

Subjek : Kasturi, S.Pd.I

Posisi : Guru PAI SD Supriyadi

Tanggal/Waktu : 25 September 2023 Pukul 11:30 WIB

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
No	PERTANYAAN
1.	Bagaimana langkah bapak/ibu mengembangkan materi pembelajaran PAI?

	Menciptakan metode pembelajaran yang menarik, sebab materi pembelajarannya lebih ditekankan pada kebutuhan anak dalam pembelajaran.
2.	Metode apa saja yang diberikan dalam proses pembelajaran PAI? Tergantung materi yang diajarkan. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI metode ceramah itu pasti digunakan dalam semua kelas. Beberapa metode seperti Tanya jawab, diskusi dan membaca itu sebagai pelengkap dan kolaborasi dari metode ceramah.
3.	Mengapa tertarik menggunakan metode tersebut? Karena ada kecocokan dengan metode yang dibawakan dengan guru.
4.	Adanya kurikulum baru yaitu “kurikulum merdeka belajar” apa ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah? Secara teori ada. Yang membedakan itu ada pada administrasi dan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka mengandalkan proses tidak menekankan pada pengetahuan.
5.	Bagaimana kendala yang sering terjadi dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah? Kendala dari peserta didik, dukungan dari orang tua kurang, buku bahan ajar, dan kurangnya fasilitas dari sekolah.
6.	Bagaimana cara bapak/ibu memantau kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar? Dengan mengecek buku observasi.

7.	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang rendah dalam memahami pembelajaran PAI.</p> <p>Saya melakukan pendekatan secara langsung kemudian menanyakan yang belum difahaminya.</p>
8.	<p>Menurut bapak/ibu apakah peserta didik disini telah mencapai semua tingkatan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi) pada mapel PAI dengan baik dan benar?</p> <p>70% peserta didik menguasai tingkatan kognitif.</p>
9.	<p>Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?</p> <p>Sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran.</p>
10.	<p>Media apa saja yang sering bapak/ibu pakai untuk mendukung proses pembelajaran PAI.</p> <p>Alat peraga, laptop, buku ajar. Microfont, dan proyektor.</p>
11.	<p>Apakah ada program pembiasaan pagi yang diterapkan di sekolah ini?</p> <p>Ada beberapa program pembiasaan pagi yang dilakukan disini seperti kegiatan PPK dan pembacaan asmaul husna yang dilakukan pada pukul 07.00 – 07.30.</p>
12.	<p>Tujuan apa yang menjadi target dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Bisa mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan baik.</p>

13.	<p>Dalam kurikulum merdeka evaluasi seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa?</p> <p>Melakukan ulangan harian, observasi, ulangan harian dan umpan balik.</p>
14.	<p>KKTP (kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran) PAI tingkat sekolah dasar seperti apa?</p> <p>Secara kognitif KKTP nya 70 secara keterampilan KKTP nya menggunakan penilaian praktek.</p>
15.	<p>Apa yang menjadi ciri khas pembelajaran PAI di era kurikulum merdeka dibanding kurikulum sebelumnya?</p> <p>Ciri khasnya ada pada pembiasaan karakter.</p>
16.	<p>Strategi pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>Disini guru PAI sama-sama memakai strategi pembelajaran interaktif.</p>

Semarang, 25 September 2023.

Guru PAI SD SDN Sambirejo 01



Kasturi, S.Pd.I

Subjek : Zidane Muhammad

Posisi : Peserta Didik SD Supriyadi

Kelas : IV C

Tanggal/Waktu : 20 September 2023 Pukul 10:00 WIB

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah anda merasa senang saat belajar Pendidikan Agama Islam. <ul style="list-style-type: none">• Sangat senang• Senang• Cukup senang• Tidak senang• Sangat tidak senang	Sangat senang
2.	Saat anda merasa kurang semangat dalam belajar, apakah guru PAI mampu membuat situasi pembelajaran yang dapat membuat anda semangat kembali dalam belajar? <ul style="list-style-type: none">• Sangat mampu• Mampu• Cukup mampu• Tidak mampu• Sangat tidak mampu	Mampu
3.	Apakah guru PAI menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran? <ul style="list-style-type: none">• Selalu• Sering• Kadang-kadang• Tidak pernah• Tidak pernah sama sekali	Sering

4.	<p>Apakah guru PAI mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan disetiap materi pelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat mampu • Mampu • Cukup mampu • Tidak mampu • Sangat tidak mampu 	Sangat Mampu
5.	<p>Apakah anda mampu menangkap pelajaran dengan baik saat belajar PAI?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat mampu • Mampu • Cukup mampu • Tidak mampu • Sangat tidak mampu 	Mampu
6.	<p>Pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, apakah anda merasa bosan ketika guru menerangkan pelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Kadang-kadang • Tidak pernah • Tidak pernah sama sekali 	Tidak pernah
7.	<p>Saat belajar PAI apakah metode yang digunakan oleh guru itu berbeda disetiap pertemuan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Kadang-kadang • Tidak pernah • Tidak pernah sekali 	Kadang-kadang
8.	<p>Apakah guru mapel PAI melakukan evaluasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Kadang-kadang 	Sering

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah • Tidak pernah sama sekali 	
9.	<p>Apakah anda memiliki daya konsentrasi yang baik saat belajar PAI?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat memiliki • Memiliki • Cukup memiliki • Tidak memiliki • Sangat tidak memiliki 	Memiliki
10.	<p>Ketika kelas lagi ramai, apakah guru PAI bisa mengatur kondisi dalam kelas?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat bisa • Bisa • Cukup bisa • Tidak bisa • Tidak bisa sama sekali 	Sangat bisa

Semarang, 20 Setember 2023.

Peserta Didik SD Supriyadi



Zidane Muhammad

Subjek : Syahrul Ramadhani

Posisi : Peserta Didik SDN Sambirejo 01

Kelas : V A

Tanggal/Waktu : 25 September 2023 Pukul 10:00 WIB

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apakah anda merasa senang saat belajar Pendidikan Agama Islam. <ul style="list-style-type: none">• Sangat senang• Senang• Cukup senang• Tidak senang• Sangat tidak senang	Sangat senang
2.	Saat anda merasa kurang semangat dalam belajar, apakah guru PAI mampu membuat situasi pembelajaran yang dapat membuat anda semangat kembali dalam belajar? <ul style="list-style-type: none">• Sangat mampu• Mampu• Cukup mampu• Tidak mampu• Sangat tidak mampu	Mampu
3.	Apakah guru PAI menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran? <ul style="list-style-type: none">• Selalu• Sering• Kadang-kadang• Tidak pernah• Tidak pernah sama sekali	Kadang-kadang

4.	<p>Apakah guru PAI mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan disetiap materi pelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat mampu • Mampu • Cukup mampu • Tidak mampu • Sangat tidak mampu 	Mampu
5.	<p>Apakah anda mampu menangkap pelajaran dengan baik saat belajar PAI?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat mampu • Mampu • Cukup mampu • Tidak mampu • Sangat tidak mampu 	Mampu
6.	<p>Pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, apakah anda merasa bosan ketika guru menerangkan pelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Kadang-kadang • Tidak pernah • Tidak pernah sama sekali 	Tidak pernah
7.	<p>Saat belajar PAI apakah metode yang digunakan oleh guru itu berbeda disetiap pertemuan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Kadang-kadang • Tidak pernah • Tidak pernah sekali 	Kadang-kadang
8.	<p>Apakah guru mapel PAI melakukan evaluasi?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Kadang-kadang 	Kadang-kadang

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah • Tidak pernah sama sekali 	
9.	<p>Apakah anda memiliki daya konsentrasi yang baik saat belajar PAI?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat memiliki • Memiliki • Cukup memiliki • Tidak memiliki • Sangat tidak memiliki 	Memiliki
10.	<p>Ketika kelas lagi ramai, apakah guru PAI bisa mengatur kondisi dalam kelas?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat bisa • Bisa • Cukup bisa • Tidak bisa • Tidak bisa sama sekali 	Sangat bisa

Semarang, 25 Setember 2023.

Peserta Didik SD Supriyadi



Syahrul Ramadhani

5. Hasil Observasi

Lembar Observasi (Catatan Lapangan) Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Tanggal : Rabu-Kamis, 24-27 September 2023

Tempat : SD Supriyadi

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT	Melaksanakan kewajiban sholat	Di SD Supriyadi, ada 2 kegiatan sholat yang dilaksanakan yakni sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara bergantian sesuai fase dan di laksanakan di 2 tempat di aula gedung depan dan masjid. Untuk sholat dhuha dilaksanakan setiap hari secara bergiliran pada pukul 07.00-07.20 di masjid. Kemudian sholat dzuhur di laksanakan sesuai fase. Untuk fase A kelas 1 dan 2 melaksanakan sholat di aula gedung depan pada jam 11.50, kemudian dilanjutkan fase B kelas 3 dan 4 dimulai

			pada jam 12.15. selanjutnya untuk fase C kelas 5 dan 6 melaksanakan sholat dzuhur di masjid pada jam 12.15.
		Mengaji Al-Qur'an	Kegiatan mengaji Al-Qur'an atau tadarus pagi dilakukan secara bergiliran. Guru PAI dan guru BTA memilih dan memilah setiap kelas untuk mengambil 6 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan yang bisa membaca surat sesuai dengan target hafalan dari masing-masing kelas. Kegiatan ini dilakukan di kantor kepala sekolah pada jam 06.40 – 07.00.
		Kegiatan keagamaan	SD Supriyadi Semarang memiliki program kegiatan keagamaan (pembiasaan pagi) setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan keagamaan ini

			dimulai pukul 07.00-07.20 di kelas masing-masing yang meliputi: murojaah hafalan surat, murojaah bacaan sholat, pembiasaan asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, dan hafalan doa-doa harian.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran PAI	Modul ajar	Salah satu perangkat ajar yang berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
		Morning Rules	Morning rules merupakan aturan pagi yang dibuat dan disepakati bersama.
		Project Class	Kegiatan wajib bagi peserta didik dalam menumbuhkan jiwa keedulian sosial.
3.	Evaluasi Pembelajaran PAI	Diagnostik	Assessment ini dilakukan untuk memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat serta dapat mengetahui siapa saja yang sudah faham, agak faham dan

			lumayan faham dalam memahami soal yang diberikan di awal pembelajaran.
		Formatif	Assessment ini diberikan kepada peserta didik dengan memberikan tugas berupa project dengan materi yang diajarkan secara individu maupun berkelompok.
		Sumatif	Pada penilaian ini, guru melakukan penilaian dengan cara mengamati peserta didik ketika sedang berdiskusi di kelas dan presentasi hasil project.
		Portofolio	Dapat menilai peserta didik berdasarkan seluruh tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja yang dinilai.
		Proyek	Penilaian ini dilakukan oleh guru dengan memberikan sebuah tugas yang diberikan secara berkelompok seperti

			membuat peta konsep pada materi pembelajaran PAI.
		Penugasan	Dengan memberikan penugasan kepada peserta didik, diharapkan mampu untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi tertentu dengan memberikan tes lisan maupun tes tertulis.
		Remedial	Hadirnya kurikulum merdeka, remedial tidak lagi digunakan untuk mengevaluasi peserta didik
4.	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Ceramah	Metode ceramah sering kali di pakai oleh guru PAI ketika menerangkan materi yang bersifat fakta. Tetapi metode ini sering kali berkolaborasi dengan metode lain.
		Diskusi	Metode diskusi terjadi saat guru PAI memberikan tugas project yang diberikan oleh peserta didik secara berkelompok seperti project

			membuat peta konsep tentang agama yang tersebar di Indonesia beserta tempat ibadahnya.
		Problem based learning	Pada metode ini, peserta didik bertugas untuk menyusun hasil kerja kelompoknya yang diselesaikan secara kolaboratif. Setelah itu diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas
		Tanya Jawab	Metode ini dipakai oleh guru setelah menjelaskan materi yang diajarkan. Metode tersebut diberikan untuk dapat membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
		Berdiferensiasi	Metode berdiferensiasi digunakan oleh guru untuk mendesain pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung semua peserta didik di kelas

			yang dinilai memiliki proses belajar yang berbeda.
		Drilling	Metode drilling ini biasa digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didik untuk memiliki kecakapan dan kefasihan dari materi yang diajarkan seperti materi Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara tartil secara berulang-ulang.
5.	Media Pembelajaran PAI	Smart TV	Model pembelajaran menggunakan media Smart TV membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pada mapel kepada para peserta didik.
		Laptop	Memudahkan para guru dalam menerapkan metode mengajar dan dapat mengakses informasi yang diinginkan.
		Modul Ajar	Dapat merancang scenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mapel,

			siswa, CP, dan TP yang telah dianalisis sebelumnya.
		Alat Peraga	Membuat peserta didik menjadi lebih focus dalam belajar dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik.

**Lembar Observasi (Catatan Lapangan) Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Tanggal : Rabu-Kamis, 24-27 September 2023

Tempat : SDN Sambirejo 01

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT	Melaksanakan kewajiban sholat	SDN Sambirejo 01 melaksanakan kewajiban sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan di masjid yang berada di sekolahan dan kegiatan ini dilakukan oleh kelas 3-6 yang jam kepulangannya setelah dzuhur.

		Mengaji Al-Qur'an	Kegiatan mengaji Al-Qur'an dilakukan oleh peserta didik sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ini biasa dimulai pukul 11.15. dalam kegiatan ini di khususkan kelas yang pulangny jam 13.00 yakni kelas 3-6.
		Kegiatan keagamaan	SDN Sambirejo 01 memiliki program kegiatan keagamaan (pembiasaan pagi) setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan keagamaan ini yaitu PPK "Penguatan Pendidikan Karakter" yang dimulai pukul 07.00-07.30 di halaman sekolahan.
2.	Evaluasi Pembelajaran PAI	Diagnostik	Assesment ini dilakukan untuk memetakan kemampuan semua peserta didik di kelas secara cepat serta dapat

			mengetahui siapa saja yang sudah faham, agak faham dan lumayan faham dalam memahami soal yang diberikan di awal pembelajaran.
		Formatif	Assessment ini diberikan kepada peserta didik dengan memberikan tugas berupa project dengan materi yang diajarkan secara individu maupun berkelompok.
		Sumatif	Pada penilaian ini, guru melakukan penilaian dengan cara mengamati peserta didik ketika sedang berdiskusi di kelas dan presentasi hasil project.
		Portofolio	Dapat menilai peserta didik berdasarkan seluruh tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja yang dinilai.
		Proyek	Penilaian ini dilakukan oleh guru dengan memberikan sebuah tugas yang diberikan

			secara berkelompok seperti membuat peta konsep pada materi pembelajaran PAI.
		Penugasan	Dengan memberikan penugasan kepada peserta didik, diharapkan mampu untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi tertentu dengan memberikan tes lisan maupun tes tertulis.
		Remedial	Hadirnya kurikulum merdeka, remedial tidak lagi digunakan untuk mengevaluasi peserta didik
3.	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Ceramah	Metode ceramah sering kali di pakai oleh guru PAI ketika menerangkan materi yang bersifat fakta. Tetapi metode ini sering kali berkolaborasi dengan metode lain.
		Diskusi	Metode diskusi terjadi saat guru PAI memberikan tugas proyeck yang diberikan oleh peserta didik secara

			berkelompok seperti projeck membuat peta konsep tentang agama yang tersebar di Indonesia beserta tempat ibadahnya.
		Problem based learning	Pada metode ini, peserta didik bertugas untuk menyusun hasil kerja kelompoknya yang diselesaikan secara kolaboratif. Setelah itu diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas
		Tanya Jawab	Metode ini dipakai oleh guru setelah menjelaskan materi yang diajarkan. Metode tersebut diberikan untuk dapat membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
		Berdiferensiasi	Metode berdiferensiasi digunakan oleh guru untuk mendesain pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung semua peserta didik di kelas

			yang dinilai memiliki proses belajar yang berbeda.
		Drilling	Metode drilling ini biasa digunakan oleh guru dalam membimbing peserta didik untuk memiliki kecakapan dan kefasihan dari materi yang diajarkan seperti materi Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara tartil secara berulang-ulang.
4.	Media Pembelajaran PAI	Proyektor	Model pembelajaran menggunakan media Proyektor dinilai mampu untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pada mapel kepada para peserta didik.
		Laptop	Memudahkan para guru dalam menerapkan metode mengajar dan dapat mengakses informasi yang diinginkan.
		Modul Ajar	Dapat merancang scenario pembelajaran yang disesuaikan

			dengan karakteristik mapel, siswa, CP, dan TP yang telah dianalisis sebelumnya.
		Alat Peraga	Membuat peserta didik menjadi lebih focus dalam belajar dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik.
		Microfont	Penggunaan microfont atau pengeras suara sangat bermanfaat sebagai alat bantu untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka lebih focus dalam belajar.

6. Dokumentasi Foto

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik SD Supriyadi



Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik SDN Sambirejo 01



Observasi Kegiatan Peserta Didik SD Supriyadi





Observasi Kegiatan Peserta Didik SDN Sambirejo 01



Surat Keterangan Hasil Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL – FALAH SEMARANG
SEKOLAH DASAR SUPRIYADI
Jl. Supriyadi No. 13 Telp. 024-76744141
Email : sdasupriyadi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
422.1 / 305 / XI / 2023

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURSEKAH, S.Pd.**
Jabatan : Kepala SD Supriyadi Semarang
Unit kerja : SD Supriyadi

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD SYAFIQ**
NIM : 2103018028
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Supriyadi Semarang dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Komparasi SD Supriyadi dan SDN Samborejo 01)" pada tanggal 1 September sd 1 Oktober 2023.

Surat ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, berlaku terhitung sejak tanggal dikeluarkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan seperunya.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dikeluarkan : di Semarang
Pada tanggal : 21 November 2023

Kepala SD Supriyadi


NURSEKAH, S.Pd.

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN GAYAMSARI
SD NEGERI SAMBREJO 01
Jalan Medeho Raya No.9 Telpun (024) 873382 Semarang
Web : <http://pehembang01.diklat.semarangkota.go.id>
Email : sambrejo14@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 421.2 / 78 / XI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitri, S.Pd**
NIP : 198602101994082001
Pangkat/Gol.ruang : Pembina Tk. I / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Samborejo 01

Menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Syafiq**
NIM : 2103018028
Alamat : **DK. Pdadu RT. 01 RW. 05 Ds. Sragamah Kec. Sragmah Kab. Demak**
Judul Tesis : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Komparasi SD Supriyadi dan SDN Samborejo 01)**

Telah benar melakukan riset di SDN Samborejo 01 dengan judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari terhitung mulai tanggal 01 September 2023 sampai dengan tanggal 01 Oktober 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 23 November 2023


Kepala Sekolah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Syafiq
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 12 Juli 1999
Alamat Rumah : Dk. Pidodo RT 001 RW 005 Ds.
Sidogemah Kec. Sayung Kab. Demak.
No. HP : 08999790702
E-Mail : Syafiqannahr41@gmail.com
Pekerjaan : Guru

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SDN Sidogemah 01
MTs Nurul Huda
MA Fathul Huda
S1 PAI Setia WS Semarang

Pendidikan Nonformal

Madrasah Diniyyah Nurul Huda
Madrasah Diniyyah Fathul Huda
Pondok Pesantren Fathul Huda

Semarang, 08 Januari 2023

Muhamad Syafiq
NIM. 2103018028